

**PENGARUH POP CULTURE KOREAN WAVE TERHADAP PERILAKU  
DI KALANGAN MAHASISWI UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

Diajukan Oleh:

**SARAH DILLAH**

NIM. 170501021

Mahasiswi Fakultas Adab dan Humaniora  
Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM – BANDA ACEH  
2021 M / 1443 H**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Tugas Studi Program Sarjana (S1)  
Dalam Ilmu Sejarah dan Kebudayaan Islam

Oleh

**SARAH DILLAH**

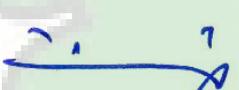
**NIM. 170501021**

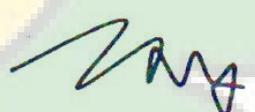
Mahasiswi Fakultas Adab dan Humaniora  
Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam

**Disetujui Untuk Diuji/Dimunaqasyahkan Oleh:**

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Muhammad Thalok, Lc., M.Si., M.Ed.**  
(NIP. 197810162008011011)

  
**Muhammad Yunus Ahmad, S.Hum., M.Us.**  
(NIP. 197704222009121002)

Mengetahui

Ketua Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam

  
**Sanusi, S.Ag., M.Hum**  
(NIP. 197004161997031005)

## SKRIPSI

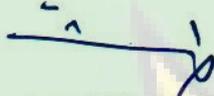
Telah Diuji Oleh Panitia Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Dinyatakan Lulus  
Dan Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-I)  
Dalam Ilmu Sejarah dan Kebudayaan Islam

Pada Hari / Tanggal  
Kamis / 30 Desember 2021 M  
26 Jumadil Awal 1443 H

Di Darussalam – Banda Aceh

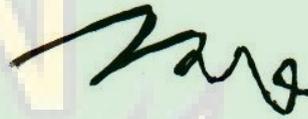
### PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua



Muhammad Thalal, Lc., M.Si., M.Ed.  
(NIP. 197810162008011011)

Sekretaris



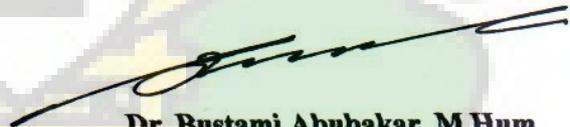
Muhammad Yunus Ahmad, M.Us.  
(NIP. 197704222009121002)

Penguji I



Ikhwan, M.A.  
(NIP. 198207272015031002)

Penguji II



Dr. Bustami Abubakar, M.Hum.  
(NIP. 197211262005011002)

Mengetahui

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry  
Darussalam – Banda Aceh



Dr. Fauzi Ismail, M.Si.  
(NIP. 196805111994021001)

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

*Assalamualaikum Wr, Wb.*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sarah Dillah  
NIM : 170501021  
Prodi/Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam  
Fakultas : Adab dan Humaniora  
Judul Skripsi : Pengaruh Pop Culture Korean Wave Terhadap Perilaku Di Kalangan Mahasiswi UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa sesungguhnya skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan dari hasil jiplakan dari karya tulis orang lain. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip dan dicantumkan dalam sumber referensi.

*Wassalamualaikum Wr, Wb.*

Banda Aceh, 30 Desember 2021  
Yang Menyatakan,



Sarah Dillah  
NIM: 170501021

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur alhamdulillah, penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang selalu memberikan nikmat, rahmat, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul **“PENGARUH POP CULTURE KOREAN WAVE TERHADAP PERILAKU DI KALANGAN MAHASISWI UIN AR-RANIRY BANDA ACEH”**. Tidak lupa pula shalawat besertakan salam penulis limpahkan ke pangkuan alam Baginda Rasulullah SAW, karena atas perjuangan beliau kita dituntun dari alam jahiliyah menuju alam Islamiyah yang berperadaban, juga kepada keluarga, sahabat, serta pengikutnya sekalian. Semoga kita mendapatkan syafaatnya di hari kemudian nanti. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Skripsi ini ditulis untuk memenuhi kewajiban serta tugas-tugas dan syarat-syarat untuk menyelesaikan program sarjana strata satu (S1) pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Dalam rangka pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dimana pada kesempatan ini penulis menyampaikan ungkapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Terima kasih kepada Bapak Dr. Fauzi Ismail, M.Si, selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Terima kasih kepada Bapak Sanusi, S.Ag., M.Hum. selaku ketua Program Studi Sejarah Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

3. Terima kasih kepada Bapak Muhammad Thalal, Lc., M.Si., M.Ed., selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk membimbing serta memberikan arahan dalam proses pelaksanaan penelitian hingga dapat selesai skripsi ini dengan baik.
4. Terima kasih kepada Bapak Muhammad Yunus Ahmad, S.Hum., M.Us., selaku pembimbing II yang juga telah meluangkan waktu dan pikiran serta memberikan arahan dan bimbingan dalam proses perbaikan skripsi ini.
5. Terima kasih kepada Bapak Ikhwan, M.A., selaku penasihat akademik penulis, yang telah memberikan bimbingan selama perkuliahan.
6. Terima kasih kepada seluruh bapak/ibu dosen dan karyawan Program Studi Sejarah Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah banyak memberikan ilmu dan bimbingan kepada penulis.
7. Teristimewa penulis persembahkan skripsi ini kepada Ayahanda tercinta Muhammad Antoni G. (Alm) dan Ibunda tercinta, Baliyani, S.Hut., yang senantiasa mendoakan dan mendukung penulis. Penulis berharap dapat menjadi anak yang bertakwa dan dibanggakan. Karya tulis ini juga penulis persembahkan kepada adik tersayang Siti Aisyah Karimah yang terus memberikan saya motivasi dan semangat dalam penulisan skripsi ini, juga kepada keluarga besar penulis yang juga terus mendukung serta memberi arahan dan bimbingan.
8. Terima kasih juga kepada teman-teman penulis, Eva Kamalia, Monita Julistalia, Syarifah Mawaddah Zilfa, Mar'atul Azizah, Ira Wati, Uswatun

Hasanah, Resa Gustia, Rama Jumaida, Sarah Mustakillah, Lusiana, Cut Sofy Iramarisa, Rani Maghfirah, Anisah Fitri A, serta teman-teman seperjuangan di Sejarah dan Kebudayaan Islam angkatan 2017.

9. Terima kasih kepada seluruh teman-teman organisasi LDK Ar-Risalah, Save Aneuk Dara, Masyarakat Relawan Indonesia-Banda Aceh, teman-teman mengajar TPA Al-Furqan Gampong Peuniti dan TPQ Hidayatul Ulum Gampong Lambaro Skep, teman-teman mengaji, teman-teman lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
10. Terima kasih kepada para informan, mahasiswi UIN Ar-Raniry Fakultas Adab dan Humaniora, yang telah membantu penulis dalam penelitian karya tulis ini.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa karya tulis ini masih belum sempurna, hal ini tidak terlepas dari keterbatasan ilmu dan pengalaman yang penulis miliki. Penulis berharap semua yang dilakukan menjadi amal ibadah dan dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca. Dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pembaca sebagai motivasi bagi penulis. Semoga kita selalu mendapatkan rahmat dan kasih sayang dari Allah SWT, Amin Ya Rabbal'alamin.

Banda Aceh, 30 Desember 2021  
Penulis,

Sarah Dillah

## MOTTO

لَا يَغُرَّنَكَ تَقَلُّبُ الَّذِينَ كَفَرُوا فِي الْبِلَادِ ۗ

Jangan sekali-kali kamu terpedaya oleh kegiatan orang-orang kafir (yang bergerak) di seluruh negeri. (QS. Ali Imran [3]: 196)



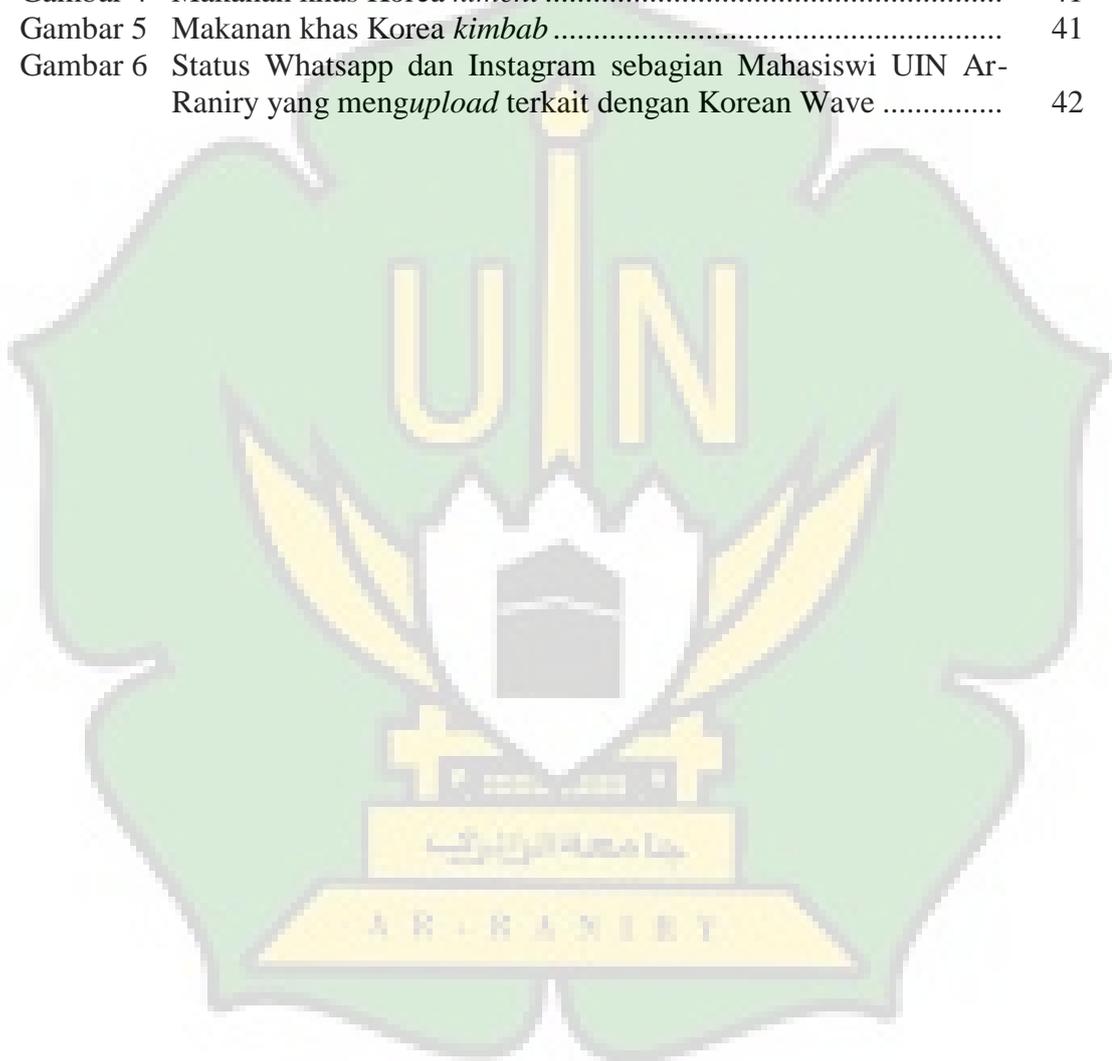
## DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keputusan Dekan Tentang Pengangkatan Pembimbing Skripsi
2. Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh
3. Surat Balasan Telah Melakukan Penelitian Dari Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
4. Daftar Pedoman Wawancara
5. Daftar Informan
6. Daftar Riwayat Hidup



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Mode pakaian yang dipakai oleh sebagian mahasiswi UIN Ar-Raniry .....	35
Gambar 2	Beberapa koleksi milik mahasiswi UIN Ar-Raniry pengguna produk <i>skincare</i> dan kosmetik Korea Selatan .....	38
Gambar 3	Makanan khas Korea <i>tteokbokki</i> .....	40
Gambar 4	Makanan khas Korea <i>kimchi</i> .....	41
Gambar 5	Makanan khas Korea <i>kimbab</i> .....	41
Gambar 6	Status Whatsapp dan Instagram sebagian Mahasiswi UIN Ar-Raniry yang mengupload terkait dengan Korean Wave .....	42



## ABSTRAK

Skripsi ini membahas tentang “Pengaruh Pop Culture Korean Wave Terhadap Perilaku Di Kalangan Mahasiswi UIN Ar-Raniry Banda Aceh”. Korean Wave merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan kebudayaan populer (*pop culture*) Korea Selatan, yang penyebarannya mencapai Asia, Eropa, dan Amerika. Korean Wave ini disebarkan melalui industri hiburan seperti musik, film, drama, produk kecantikan, makanan, dan sebagainya, juga didukung oleh pesatnya arus globalisasi. Adapun tujuan dari penelitian ini diantaranya untuk mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi perilaku sebagian mahasiswi UIN Ar-Raniry menyukai Korean Wave, dan untuk mengetahui bagaimana bentuk perilaku sebagian mahasiswi UIN Ar-Raniry yang terpengaruh Korean Wave. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kualitatif, dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang didapat kemudian dianalisa dengan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang menyebabkan sebagian mahasiswi UIN Ar-Raniry menyukai Korean Wave karena pengaruh teman, saudara, serta tayangan drama Korea Selatan yang ditayangkan di stasiun televisi swasta Indonesia. Adapun bentuk perilaku pada sebagian mahasiswi UIN Ar-Raniry yang terpengaruh Korean Wave, dapat dilihat pada perilaku terbuka; penggunaan bahasa, gaya berpakaian, riasan wajah dan perawatan kulit, cara makan dan makanan, serta pada penggunaan media sosial, dan pada perilaku tertutup; cara berpikir, berimajinasi, ilmu pengetahuan atau wawasan yang bertambah, dan muncul rasa percaya diri.

**Kata Kunci :** Pengaruh, Perilaku, Korean Wave, *Pop Culture*.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b>	
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b>	
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB SATU: PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Penjelasan Istilah.....	5
F. Kajian Pustaka.....	6
G. Sistematika Penulisan.....	12
<b>BAB DUA: LANDASAN TEORITIS &amp; SEJARAH KOREAN WAVE</b>	
A. Teori Hiperrealitas .....	14
B. Teori S-O-R.....	17
C. Globalisasi.....	19
D. Budaya Populer .....	22
E. Industri Budaya .....	24
F. Sejarah Munculnya Pop Korean Wave Di Korea Selatan .....	25
G. Masuknya Korean Wave Di Indonesia-Aceh.....	27
<b>BAB TIGA: METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Lokasi Penelitian.....	29
C. Subjek Penelitian.....	29
D. Teknik Pengumpulan Data.....	29
1. Observasi (Pengamatan).....	30
2. Wawancara .....	30
3. Dokumentasi .....	30
E. Teknik Analisa Data.....	30
1. Reduksi Data ( <i>Data Reduction</i> ) .....	31
2. Penyajian Data ( <i>Display Data</i> ) .....	31
3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi.....	31

**BAB EMPAT: PENGARUH KOREAN WAVE TERHADAP PERILAKUMAHASISWI DI UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

A. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Sebagian Mahasiswi UIN Ar-Raniry Menyukai Korean Wave.....	32
B. Bentuk Perilaku Sebagian Mahasiswi UIN Ar-Raniry yang Terpengaruh Korean Wave.....	35
1. Perilaku Terbuka .....	35
1.1. Penggunaan Bahasa.....	35
1.2. Gaya Berpakaian .....	36
1.3. Riasan Wajah dan Perawatan Kulit.....	38
1.4. Cara Makan dan Makanan .....	41
1.5. Penggunaan Media Sosial .....	43
2. Perilaku Tertutup.....	45

**BAB LIMA : PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	48
B. Saran.....	49

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>51</b>
<b>GLOSARIUM.....</b>	<b>56</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>57</b>
<b>PEDOMAN WAWANCARA.....</b>	<b>60</b>
<b>DAFTAR INFORMAN.....</b>	<b>61</b>
<b>RIWAYAT HIDUP PENULIS.....</b>	<b>62</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kemajuan dan perkembangan media serta teknologi dengan mudah membawa informasi dari setiap penjuru dunia, hingga dapat diakses oleh setiap orang yang memanfaatkannya. Bersamaan dengan meluasnya globalisasi, penyebaran dan perkembangan suatu budaya seperti produk, pandangan, serta penampilan, bahkan identitas diri, bisa dengan mudah menyebar ke segala penjuru tempat yang diinginkan, melalui media.<sup>1</sup>

Globalisasi membawa pengaruh terhadap kehidupan suatu negara, termasuk Indonesia. Salah satu aspek yang dibawa oleh fenomena globalisasi adalah budaya. Interaksi masyarakat seluruh dunia yang semakin mudah, berdampak terhadap proses penyebaran nilai-nilai budaya lintas negara seperti berkembangnya budaya pop di Indonesia.<sup>2</sup>

Fenomena yang muncul dalam era globalisasi secara garis besar dipengaruhi oleh negara-negara Barat seperti Amerikanisasi. Korean Wave kemudian muncul dan menjadi fenomena globalisasi dengan gaya Asia yang berkembang beberapa dekade ini. Pertumbuhan industri hiburan Korea saat ini sedang luar biasa maju dan berkembang. Terbukti pada gelombang Korea atau Korean Wave atau *Hallyu* yang dengan pesat tersebar ke seluruh dunia.<sup>3</sup>

Indonesia merupakan salah satu negara yang menjadi sentral

---

<sup>1</sup> Melly Ridaryanthi, "Bentuk Budaya Populer dan Konstruksi Perilaku Konsumen Studi Terhadap Remaja", *Jurnal Visi Komunikasi*, Volume 13, No. 01, Mei 2014, hal. 90.

<sup>2</sup> Annisa Istiqomah, "Ancaman Budaya Pop (*Pop Culture*) Terhadap Penguatan Identitas Nasional Masyarakat Urban", *Jurnal Politik Walisongo*, Vol. 2, No. 1, 2020, hal. 47.

<sup>3</sup> Velda Ardia, "Drama Korea dan Budaya Populer", *Jurnal Komunikasi*, Vol. 2, No. 3, Mei – Agustus, 2014, hal. 11.

perkembangan fenomena Korean Wave. Korean Wave menampilkan bagaimana budaya berfusi atau melebur dan bahkan bisa bergeser dari wujud asalnya menjadi konsep yang baru, peleburan budaya ini yang kemudian menjadi konsep atau wujud yang baru, yaitu budaya populer.<sup>4</sup>

Tujuan awal dari dipromosikan Korean Wave adalah untuk memulihkan krisis perekonomian yang terjadi di Korea Selatan. Namun di sisi lain, Korean Wave juga bertujuan untuk menghalau pengaruh budaya Jepang yang saat itu mulai masuk dan merambah di Korea Selatan.<sup>5</sup>

Korean Wave masuk ke Indonesia sejak tahun 2000, bertepatan dengan diputarnya sebuah drama Korea yang berjudul *Autumn In My Heart* pada salah satu stasiun televisi swasta di Indonesia, pada tahun 2002.<sup>6</sup> Istilah Korean Wave atau *Hallyu* mulai terkenal di Indonesia pada tahun 2009 ketika salah satu drama Korea berjudul “Boys Before Flower” yang di tayangkan pada salah satu stasiun televisi swasta di Indonesia. Korean Wave ini terdiri atas beberapa *content* kebudayaan dari Korea Selatan, antara lain, *K-Drama* atau serial televisi, film, *K-Pop* atau musik, *K-Beauty*, dan *K-Fashion*.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup> Melly Ridaryanthi, “Bentuk Budaya Populer dan Konstruksi Perilaku Konsumen Studi Terhadap Remaja”, ..., hal. 89-90.

<sup>5</sup> Fuadh Naim, *Pernah Tenggelam*, (Daerah Istimewa Yogyakarta: Underblack Press, 2018), hal. 17.

<sup>6</sup> Annisa Valentina, Ratna Istriyani, “Gelombang Globalisasi ala Korea Selatan”, *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, Volume 2, No. 2, November 2013, hal. 75.

<sup>7</sup> Indah Chartika Sari, “Hallyu Sebagai Fenomena Transnasional”, hal. 2.

Di era globalisasi seperti sekarang, semakin meningkat penonton atau penikmat program hiburan, pengguna pakaian, pendengar musik, mengkonsumsi produk dan layanan merek global, di berbagai wilayah.<sup>8</sup>

Arus globalisasi pada masa sekarang, telah menimbulkan pengaruh pada perkembangan budaya bangsa Indonesia. Di Aceh misalnya, dua puluh tahun yang lalu, anak-anak Aceh, masih banyak yang suka belajar tarian Aceh, salah satunya tari Ranup Lampuan. Tapi saat ini banyak anak-anak Aceh yang tertarik untuk belajar *cover dance* Korea.<sup>9</sup>

Berangkat dari latar belakang masalah tersebut, penulis ingin meneliti dan mengkaji apa saja faktor yang mempengaruhi perilaku sebagian mahasiswi UIN Ar-Raniry menyukai Korean Wave, serta bagaimana bentuk perilaku sebagian mahasiswi UIN Ar-Raniry yang terpengaruh Korean Wave. Penelitian ini memperluas kajian dari penelitian-penelitian sebelumnya.

## **B. Rumusan Masalah**

Bedasarkan latar belakang tersebut, adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitain ini ialah sebagai berikut:

1. Apa saja faktor yang mempengaruhi perilaku sebagian mahasiswi UIN Ar-Raniry menyukai Korean Wave?

---

<sup>8</sup> Dinda Larasati, "Globalisasi Budaya dan Identitas: Pengaruh dan Eksistensi *Hallyu* (Korean Wave) Versus Westernisasi di Indonesia", *Jurnal Hubungan Internasional*, Tahun XI, No. 1, Januari – Juni 2018, hal. 113.

<sup>9</sup> Nurhaidah, M. Insyah Musa, "Dampak Pengaruh Globalisasi Bagi Kehidupan Bangsa Indonesia", *Pesona Dasar*, Vol. 3, No. 3 2015, hal. 10.

2. Bagaimana bentuk perilaku pada sebagian mahasiswi UIN Ar-Raniry yang terpengaruh Korean Wave?

### **C. Tujuan Penulisan**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi perilaku sehari-hari sebagian mahasiswi UIN Ar-Raniry menyukai Korean Wave.
2. Untuk mengetahui bagaimana bentuk perilaku pada sebagian mahasiswi UIN Ar-Raniry yang terpengaruh Korean Wave.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Akademis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih dalam ilmu pengetahuan baik menjadi bahan telaah/bahan kajian, juga sebagai wawasan dan sumber pengetahuan mengenai Pengaruh Pop Culture Korean Wave Terhadap Perilaku Di Kalangan Mahasiswi UIN Ar-Raniry, serta menjadi bagian dari kontribus ilmu pengetahuan Sejarah dan Kebudayaan Islam.

#### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini juga diharapkan menjadi salah satu sumber atau referensi bagi pelajar studi Sejarah dan Kebudayaan Islam dalam kajian mengenai kebudayaan, khususnya kebudayaan kontemporer.

## E. Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah ini bertujuan untuk menghindari kesalahpahaman bagi para pembaca, maka dari itu penulis menuliskan istilah-istilah yang dianggap perlu untuk dijelaskan dalam tulisan karya ilmiah ini, adapun beberapa istilah tersebut, ialah:

### 1. *Pop Culture*

Salah satu budaya yang berkembang bersamaan dengan berkembangnya era globalisasi ialah budaya populer atau disebut budaya pop (*pop culture*). Budaya pop disukai secara luas oleh banyak orang. Secara fisik, budaya populer terlihat dalam artifak-artifak budaya seperti makanan, musik, program televisi, arsitektur, pergaulan, periklanan, dll. Di sisi lain, secara non fisik atau bentuk abstrak budaya populer ini terlihat pada nilai, ideologi, norma, dan kepercayaan tradisi.<sup>10</sup>

### 2. *Hallyu / Korean Wave*

Korean Wave atau dalam Bahasa Korea dikenal dengan istilah *Hallyu*; 한류; merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan kebudayaan populer (*pop culture*) Korea Selatan yang penyebarannya berhasil hingga negara-negara yang berada di wilayah Asia, Eropa, serta Amerika. Kebudayaan populer tersebut disebarkan melalui industri hiburan seperti musik, film, drama, *games*

---

<sup>10</sup> Annisa Istiqomah, "Ancaman Buda Pop (*Pop Culture*) Terhadap Penguatan Identitas Nasional Masyarakat Urban", ..., hal. 48.

dan lainnya.<sup>11</sup>

### 3. Perilaku

Perilaku ialah suatu respon yang berasal dari diri sendiri akan suatu objek atau benda yang terdapat disekitarnya.<sup>12</sup> Perilaku seseorang merupakan hasil gabungan dari faktor-faktor kognisi serta lingkungan. Perilaku terbagi menjadi dua bagian, yaitu perilaku yang terbuka dan perilaku yang tertutup. Perilaku yang terbuka ialah suatu perilaku yang dapat diinderakan, seperti cara berbicara, cara berpakaian, cara makan, dan sebagainya. Adapun perilaku yang tertutup adalah perilaku seperti berpikir, perhatian, perasaan, persepsi, pengetahuan, bermimpi, berkhayal, dan sebagainya.<sup>13</sup>

### F. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka ini menjadi telaah atau bahan literatur yang menjadi landasan pemikiran dan penulisan. Penelitian yang penulis teliti merupakan analisis dari fenomena yang terjadi sekarang, terkait dengan bagaimana Pengaruh Pop Culture Korean Wave Terhadap Perilaku Di Kalangan Mahasiswi UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Diantara beberapa tulisan ilmiah yang berkaitan adalah sebagai berikut:

Artikel yang ditulis oleh Sofia Trisni, Rika Isnarti, Anita Afriani, dan Ferdian yang berjudul “Pencapaian Kepentingan Korea Selatan melalui Diplomasi Publik Korean Wave”. Dalam tulisan tersebut, menjelaskan bahwa diplomasi

---

<sup>11</sup> Ni Putu Elvina Suryani, “Korean Wave sebagai Instrumen Soft Power untuk Memperoleh Keuntungan Ekonomi Korea Selatan”, *GLOBAL*, Vol. 16, No. 1, Mei 2014, hal. 69.

<sup>12</sup> Gilang Dwi Prakoso, Mohammad Zainal Fatah, “Analisis Pengaruh Sikap, Kontrol, Perilaku, dan Norma Subjektif Terhadap Perilaku Safety”, *Jurnal Promkes*, Vol. 5, No. 2, Desember 2017, hal. 194.

<sup>13</sup> Isnaini Nurul Latifah, dkk., “Pengaruh Mengakses Korean Wave Terhadap Imitas Remaja di Kota Palu”, *Jurnal Ilmu Kmunikasi*, Maret 2018, hal. 115 – 116.

publik ini sukses dalam meningkatkan reputasi Korea Selatan, namun kepentingan yang ingin didapat seperti tersosialisasikannya kebijakan pemerintah serta penciptaan *image* Korea Selatan yang menarik dan cinta damai belum berhasil tercapai sepenuhnya, disebabkan oleh ketertarikan terhadap budaya populer yang ditawarkan tidak berhasil menarik pemuda Kota Padang untuk mempelajari lebih jauh terkait kebijakan-kebijakan pemerintah dan membangun citra yang diinginkan oleh pemerintah Korea Selatan.<sup>14</sup>

Artikel yang berjudul “Gelombang Globalisasi ala Korea Selatan”, karya Annisa Valentina dan Ratna Istriyani, menuliskan tentang bagaimana arus globalisasi yang tadinya berkiblat ke Barat sekarang mulai mengarah ke Korea Selatan. Penelitian ini membuktikan bahwa Korean Wave berhasil meningkatkan perekonomian mereka di mana pemerintah Korea Selatan berkoalisi dengan perusahaan yang bergerak di berbagai bidang. Kerja keras, kreativitas, dan konsolidasi dari pemerintah dan perusahaan-perusahaan tersebut berhasil meningkatkan perekonomian Korea Selatan secara signifikan. Korean Wave berhasil menarik perhatian masyarakat di seluruh dunia, menjadi produk secara luas sebagai budaya alternatif yang mengkombinasikan budaya tradisional dengan unsur-unsur modernitas (Barat).<sup>15</sup>

Artikel dengan judul “*Korean Wave* sebagai Instrumen *Soft Power* untuk Memperoleh Keuntungan Ekonomi Korea Selatan”, yang ditulis oleh Ni Putu Elvina Suryani, menjelaskan tentang bagaimana Korean Wave digunakan oleh Korea Selatan sebagai suatu kekuatan untuk mencapai tujuannya, yaitu

---

<sup>14</sup> Sofia Trisni, Rika Isnarti, Anita Afriani, dan Ferdian, “Pencapaian Kepentingan Korea Selatan melalui Diplomasi Publik Korean Wave”, *Global & Strategis*, Th. 12, NO. 2, hal. 131.

<sup>15</sup> Annisa Valentina, Ratna Istriyani, “Gelombang Globalisasi ala Korea Selatan”, ..., hal. 71.

memperoleh keuntungan ekonomi.<sup>16</sup>

Wahyudi Akmaliah Muhammad menulis “Fenomena Hallyu (Gelombang Korean-Pop/*K-Pop*) dan Dampaknya di Indonesia”. Di dalam artikel ini Wahyudi meninjau kembali buku yang berjudul “East Asian Pop Culture: Analyzing the Korean Wave”. Dalam peninjauan tersebut Wahyudi memulai dengan menulis latar belakang kemunculan *Hallyu*, dampak *K-Pop* dan budaya populer di Asia Timur, serta menawarkan hal-hal yang terkait dengan buku tersebut yang mungkin bisa dilakukan oleh akademisi, pelaku industri kreatif, dan pemegang kebijakan. Namun, setelah ditinjau lebih dalam buku tersebut tidak menjelaskan mengenai analisis Korean Wave, buku tersebut hanya membahas tentang kebudayaan negara-negara di Asia Timur.<sup>17</sup>

Artikel yang bertajuk “Globalisasi Media Dan Penyebaran Budaya Asing, Analisis Pada Pengaruh Budaya Populer Korea Di Kalangan Remaja Kota Banda Aceh” di tulis oleh Hamdani M. Syam, membahas tentang akibat dari media globalisasi terhadap identitas budaya anak muda di Banda Aceh. Hasil penelitian menjelaskan bahwa media globalisasi berhasil mempengaruhi kehidupan remaja di Banda Aceh untuk meninggalkan budaya sendiri dan kemudian melaksanakan budaya yang lain.<sup>18</sup>

Skripsi dengan judul “Gaya Hidup Generasi Z sebagai Penggemar Fanatik Korean Wave”, yang ditulis oleh Karina Amaliantami Putri, fokus penelitian pada

---

<sup>16</sup> Ni Putu Elvina Suryani, “*Korean Wave* sebagai Instrumen *Soft Power* untuk memperoleh Keuntungan Ekonomi Korea Selatan”, *GLOBAL*, Vol. 16 No. 1, Mei 2014, hal. 69.

<sup>17</sup> Wahyudi Akmaliah Muhammad, “Fenomena Hallyu (Gelombang Korean-Pop/*K-Pop*) dan Dampaknya di Indonesia”, *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, Volume 14 No. 1, Tahun 2012.

<sup>18</sup> Hamdani M. Syam, “Globalisasi Media dan Penyerapan Budaya Asing, Analisis pada Pengaruh Budaya Populer Korea Di Kalangan Remaja Kota Banda Aceh”, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 3 No. 1, Juli 2015, hal. 54.

skripsi ini ialah menganalisa identitas gaya hidup Generasi Z yang terbentuk karena kedudukan mereka yang merupakan penggemar (*fans*) fanatik Korean Wave. Hasil dari penelitian ini, terdapat empat faktor utama penyebab Generasi Z menjadi sangat fanatik dengan Korean Wave adalah, rasa kagum dan suka yang tinggi, rasa candu, rasa ingin memiliki, serta kesetiaan atau loyalitas terhadap seniman.<sup>19</sup>

Mifta Qurrohmah dalam skripsinya yang berjudul “Dampak Korean Wave Terhadap Gaya Hidup Mahasiswa UNP (Universitas Negeri PGRI) Kediri”. Hasil dari penelitian ini diantaranya, terdapat beberapa faktor yang mengakibatkan mahasiswa UNP Kediri penggemar Korean Wave menyukai Korea karena para aktris dan aktor Korea memiliki wajah yang rupawan, aliran musik (*K-Pop*), alur cerita *K-Drama*. Namun, tidak semua mahasiswa penggemar Korea di UNP Kediri juga mengikuti gaya berpakaian seperti artis Korea. Dalam penggunaan bahasa, beberapa mahasiswa menggunakan bahasa Korea ketika berbicara atau berkumpul dengan sesama penggemar Korea, terkadang bahasa Korea juga digunakan untuk mengekspresikan sesuatu. Mahasiswa UNP Kediri banyak mengonsumsi produk-produk yang berasal dari Korea Selatan seperti gawai, tas, topi, album foto artis idola, dan barang-barang lainnya yang berkaitan dengan Korea. Namun, mahasiswa UNP Kediri penggemar Korea mengakui tetap menyukai budaya sendiri tanpa mengurangi rasa nasionalisme dalam diri, karena

---

<sup>19</sup> Karina Amaliantami Putri, Skripsi Sarjana: “*Gaya Hidup Generasi Z sebagai Penggemar Fanatik Korean Wave*”, (Semarang: Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro, 2019), hal. xii.

kecintaannya pada Korea merupakan hobi saja.<sup>20</sup>

Skripsi dengan judul “Korean Wave (Studi Tentang Pengaruh Budaya Korea pada Penggemar *K-Pop* di Semarang)” yang ditulis oleh Galuh Kinanthi Herhayyu Adi. Galuh menulis tentang persebaran Korean Wave di dunia di Indonesia hingga di Semarang, dan juga mengetahui pengaruh budaya Korea pada penggemar- penggemar *K-Pop* khususnya di Semarang.<sup>21</sup>

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Korean Pop Terhadap Perubahan Nilai Spiritual pada Penggemar Komunitas A.R.M.Y Banda Aceh” karya Auriza Safitri. Hasil penelitian ini, bahwa tidak ada pengaruh terhadap perubahan nilai religius mereka setelah mengenal *Korean Pop*, akan tetapi ada perubahan yang terdapat dalam nilai moral, estetika, dan pengetahuan. Adapun sisi negatif setelah mengenal *Korean Pop*, di antaranya menjadi lebih boros, rasa takut jika tidak mengikuti budaya *Korean Pop*, serta jam tidur lebih larut.<sup>22</sup>

Skripsi dengan judul “Pengaruh Pengetahuan Produk, Religiusitas, dan Sikap Terhadap Perilaku Mahasiswa Pengguna Produk Kecantikan Korea Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry” karya Puteri Farah Dhiba. Penelitian ini menyimpulkan, di mana pengetahuan produk, religiusitas, dan sikap, berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku

---

<sup>20</sup> Miftaqurrohmah, Skripsi Sarjana: “*Dampak Korean Wave Terhadap Gaya Hidup Mahasiswa UNP Kediri*”, (Kediri: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2015), hal. 4.

<sup>21</sup> Galuh Kinanthi Herhayyu Adi, Skripsi Sarjana: “*Korean Wave (Studi Tentang Pengaruh Budaya Korea pada Penggemar K-Pop Di Semarang)*”, (Semarang: Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro, 2019), hal. xii.

<sup>22</sup> Auriza Safitri, Skripsi Sarjana, “*Pengaruh Korean Pop Terhadap Perubahan Nilai Spiritual Pada Penggemar Komunitas A.R.M.Y Banda Aceh*”, (Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Ar-Raniry, 2020), hal. 67.

mahasiswa FEBI UIN Ar-Raniry pengguna produk kecantikan Korea.<sup>23</sup>

Skripsi yang berjudul “Budaya Dan Gaya Hidup Dalam Drama Korea (Studi Kasus Pada Mahasiswa UIN Ar-Raniry dan Universitas Syiah Kuala)” karya Safriani. Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari drama Korea terhadap gaya berbusana, cara menggunakan *make-up*, gaya rambut, serta dampak positif dan negatif dari drama Korea.<sup>24</sup>

Artikel yang berjudul “Perilaku Imitasi Komunitas Penggemar *K-Pop* di Kota Padang” merupakan tulisan Firly Hakiki Marbun dan Alia Azmi. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat dua faktor yang melatarbelakangi terbentuknya komunitas penggemar *K-Pop* di Kota Padang, pertama faktor internal yang disebabkan karena kegemaran terhadap *K-Pop* sejak SMP, dan kedua faktor eksternal yang disebabkan oleh ajakan dari orang lain untuk membuat, bergabung, dan menjalankan satu tujuan yang bernuansa *K-Pop*. Adapun bentuk perilaku imitasi komunitas penggemar *K-Pop* berupa gaya berpakaian, tarian, pengoleksian barang, bahasa, dan kegiatan komunitas.<sup>25</sup>

Artikel dengan judul “Fenomena Konsumsi Budaya Korea pada Anak Muda di Kota Manado” ditulis oleh Frulyndese K. Simbar. Menjelaskan tentang mengapa anak muda di Kota Manado lebih suka membeli produknya Korea daripada produk lokal, hasil penelitian menunjukkan mereka suka membeli

---

<sup>23</sup> Puteri Farah Dhiba, Skripsi Sarjana, “Pengaruh Pengetahuan Produk Religiusitas, dan Sikap Terhadap Perilaku Mahasiswa Pengguna Produk Kecantikan Korea Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry”, (Banda Aceh: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Ar-Raniry, 2020), hal. 88.

<sup>24</sup> Safriani, Skripsi Sarjana, “Budaya dan Gaya Hidup Dalam Drama Korea (Studi Kasus Pada Mahasiswa UIN Ar-Raniry dan Universitas Syiah Kuala)”, (Banda Aceh: Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Ar-Raniry, 2017), hal. 73.

<sup>25</sup> Firly Hakiki Marbun dan Alia Azmi, “Perilaku Imitasi Komunitas Penggemar *K-Pop* di Kota Padang”, *Journal of Civic Education*, Volume 2 No. 4 2019, hal. 251.

produk akibat terus terpapar produk-produk Korean Wave (*K-Drama, K-Pop, film, Reality Show*) mendorong mereka untuk membeli produk Korea.<sup>26</sup>

Buku dengan judul “Pernah Tenggelam”, karya Fuadh Naim, berisikan pengalaman sang penulis bagaimana ia ‘pernah tenggelam’ dalam dunia K-POP. Di dalam buku ini juga diuraikan bagaimana pemerintah Korea Selatan melarang segala kebudayaan luar masuk ke Korea Selatan pada saat itu, terutama Jepang.<sup>27</sup>

Berdasarkan penelitian di atas, sama-sama mengkaji tentang Korean Wave, baik dari segi pendukung pertumbuhan ekonomi Korea Selatan ataupun pengaruh dari Korean Wave. Kajian-kajian tersebut memiliki perbedaan terhadap penelitian yang penulis lakukan. Maka dari itu, pada penelitian ini, penulis meneliti terkait bagaimana budaya Korean Wave mempengaruhi perilaku sehari-hari sebagian mahasiswi UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan bagaimana bentuk perilaku sebagian mahasiswi UIN Ar-Raniry yang terpengaruh Korean Wave.

### **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan ini bertujuan agar penelitian menjadi lebih teratur dan terarah, tidak terjadi tumpang tindih, juga memudahkan para pembaca. Adapun pembahasan ini terbagi menjadi lima bab, dengan rincian sebagai berikut:

**Bab I**, berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah, kajian pustaka, serta sistematika pembahasan.

---

<sup>26</sup> Frulyndese K. Simbar, “Fenomena Konsumsi Budaya Korea pada Anak Muda di Kota Manado”, *Jurnal Holistik*, Tahun X No. 18 / Juli - Desember 2016, hal. 15.

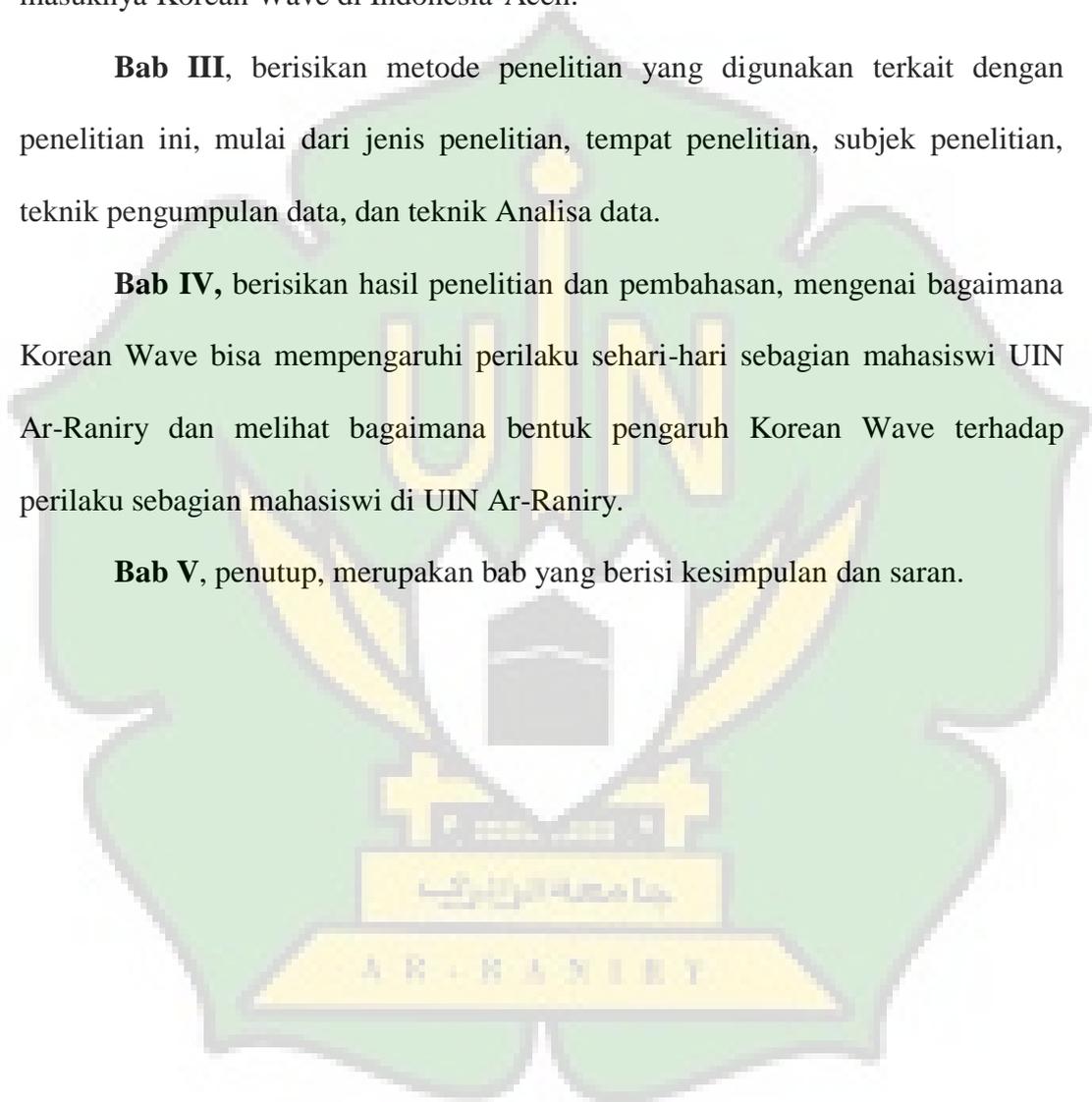
<sup>27</sup> Fuadh Naim, *Pernah Tenggelam, ...*, hal. 3.

**Bab II**, pada bab ini penulis mengkaji landasan teori yang termasuk di dalamnya tentang globalisasi, teori hiperrealitas, teori S-O-R, budaya populer, industri budaya, sejarah munculnya Korean Wave di Korea Selatan, dan masuknya Korean Wave di Indonesia-Aceh.

**Bab III**, berisikan metode penelitian yang digunakan terkait dengan penelitian ini, mulai dari jenis penelitian, tempat penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik Analisa data.

**Bab IV**, berisikan hasil penelitian dan pembahasan, mengenai bagaimana Korean Wave bisa mempengaruhi perilaku sehari-hari sebagian mahasiswi UIN Ar-Raniry dan melihat bagaimana bentuk pengaruh Korean Wave terhadap perilaku sebagian mahasiswi di UIN Ar-Raniry.

**Bab V**, penutup, merupakan bab yang berisi kesimpulan dan saran.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI DAN SEJARAH KOREAN WAVE**

#### **A. Teori Hiperrealitas**

Jean Baudrillard ialah seorang filsuf, sosiolog, dan ahli teori budaya, yang lahir pada tahun 1929 di Reims, Perancis. Jean belajar bahasa Jerman di Universitas Sorbonne, Paris, dan kemudian ia menjadi seorang guru kesusastraan Jerman pada sekolah menengah. Karya-karya Baudrillard sering dikaitkan dengan post modernisme dan post strukturalisme. Dalam hal pemikiran Jean dipengaruhi oleh marxisme, neo-marxisme, dan post-strukturalisme, maka dari itu melahirkan pemikiran hiperrealitas.<sup>28</sup>

Pada kondisi saat ini, Jean Baudrillard, berpendapat bahwa kehidupan saat ini memasuki masa postmodern. Hal ini ditandai dengan adanya konsep terkait “masyarakat simulasi”. Proses simulasi ini, menuju kepada simulacra. Simulacra adalah ruang di mana proses simulasi berlangsung. Terdapat tiga tahap proses perkembangan simulacra. Pertama, simulacra yang berlangsung pada era renaissance sampai permulaan revolusi industri. Kedua, simulacra yang berlangsung bersamaan dengan era industrialisasi. Ketiga, simulacra yang lahir akibat dari berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi informasi.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Muhammad Azwar, “Teori Simulakrum Jean Baudrillard Dan Upaya Pustakawan Mengidentifikasi Informasi Realitas”, *Jurnal Khizanah Al-Hikmah*, Volume 2, No. 1, Januari – Juni 2014, hal. 39.

<sup>29</sup> M. Dian Hikmawan, Andi Fatimah Azzahra Azwar, “Fashion Branding Dalam Narasi Simulacra dan Simulasi (Penggunaan Brand “Nike” dalam Menentukan Status Sosial di Masyarakat)”, *Journal of Scientific Communication*, Volume 1 Issue 1, April 2019, hal. 59.

Konsep Baudrillard tentang simulasi dalam konteks wacana kebudayaan massa, menggambarkan bagaimana produksi, komunikasi, dan konsumsi itu saling berbenturan. Simulasi terkait dengan reka cipta kenyataan melalui model konseptual atau suatu hal yang berkaitan dengan “mitos” di mana tidak dapat diketahui kebenarannya dalam kenyataan. Segala hal yang menarik minat manusia termasuk di dalamnya peralatan hidup, rumah, seni, dan sebagainya, yang ditampilkan dengan ideal melalui media, dari sinilah batas antara simulasi dan kenyataan menjadi bercampur, sehingga mewujudkan hiperrealitas. Hiperrealitas ialah sebuah gagasan bahwasanya suatu gambar yang ditampilkan pada layar kaca lebih nyata daripada realitas fisik.<sup>30</sup>

Menurut Baudrillard, masa hiperrealitas ini, dapat dilihat pada hilangnya arti dari sebuah tanda, dan tumbuh representasi-representasi nilai, kemudian hilangnya ideologi, individu mengalami kekurangan realitas. Suatu objek dapat mewakili realitas lewat penandanya, yang memiliki makna atau petanda tertentu. Di sini, realitas merupakan referensi atas penanda. Akan tetapi, bisa terjadi suatu objek tidak mengarah pada realitas/referensi tertentu, karena objek itu sendiri merupakan halusinasi atau fantasi yang menjadi realitas.<sup>31</sup>

Dunia hiperrealitas ialah dunia yang dipenuhi oleh objek-objek yang simulacrum, objek-objek yang sama sekali tidak ada realitas sosial sebagai referensinya. Di dalam dunia seperti ini, subjek berperan sebagai konsumen digiring menuju “ruangan” yang di dalamnya melebur antara realitas dengan

---

<sup>30</sup> Mosses Mohamadh, “Konsep Simulasi dan Hiperrealitas Jean Baudrillard”, hal. 1.

<sup>31</sup> Mita Rosaliza, “Hiperrealitas, Simulakra pada Ruang Sosial Online (Studi Kasus Tiga Pemain Permainan Game Perfect World)”, *Jurnal Ilmu Budaya*, Volume 12, No. 1, Agustus 2015, hal. 27 – 28.

fantasi, sehingga perbedaan antara yang satu dengan yang lainnya sulit dibedakan. Kebudayaan kontemporer memasuki term atau kondisi dimana tabir antar realitas dan fantasi kian menipis. Simulasi adalah suatu proses strategi intelektual, sedangkan hiperrealitas ialah pengaruh, keadaan, pengalaman kebendaan atau ruang yang dihasilkan dari proses tersebut.<sup>32</sup>

Kondisi hiperrealitas ini menjadikan masyarakat modern berlebihan dalam mengonsumsi sesuatu yang tidak jelas esensinya. Banyak masyarakat mengonsumsi bukan karena kebutuhan melainkan karena pengaruh dari beragam model simulasi yang menimbulkan gaya hidup yang berbeda pada masyarakat. Masyarakat menjadi perhatian dengan gaya hidup dan nilai yang dijunjung tinggi. Industri menguasai setiap aspek kehidupan, hingga industri mengeluarkan produk mulai dari kebutuhan primer, sekunder, hingga tersier. Distribusi periklanan produk menjadi besar-besaran, didukung dengan teknologi informasi yang membuat pihak penguasa mendapatkan informasi tentang masyarakat yang dihadapinya, serta pihak konsumen memperoleh informasi terkait dengan apa yang tidak dibutuhkan, melainkan apa yang diinginkan. Asumsi-asumsi inilah yang kemudian menjadikan manusia tidak lepas dari situasi hiperrealitas ini.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Yanti Dwi Astuti, "Dari Simulasi Realitas Sosial hingga Hiperrealitas Visual: Tinjauan Komunikasi Virtual Melalui Sosial Media di Cyberspace", *Jurnal Komunikasi Profetik*, Volume 8, No. 2, Oktober 2015, hal. 20.

<sup>33</sup> Muhammad Azwar, "Teori Simulakrum Jean Baudrillard Dan Upaya Pustakawan Mengidentifikasi Informasi Realitas", *Jurnal Khizanah Al-Hikmah*, Volume 2, No. 1, Januari – Juni 2014, hal. 41.

## B. Teori S-O-R (*Stimulus-Organisms-Response*)

Secara umum, perilaku adalah segala perbuatan atau tindakan yang dilakukan oleh individu. Perilaku merupakan semua kegiatan atau aktivitas manusia baik yang diamati secara langsung maupun yang tidak dapat diamati. Skinner merumuskan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar. Perilaku ini terjadi karena adanya stimulus terhadap organisme, kemudian organisme tersebut merespons, maka teori ini disebut teori “S-O-R” yang berarti *Stimulus-Organisms-Response*. Berdasarkan S-O-R tersebut, perilaku manusia dapat dibedakan menjadi dua, yaitu perilaku terbuka dan perilaku tertutup.<sup>34</sup>

Teori S-O-R dikemukakan oleh Houland et. al pada tahun 1953. Teori *stimulus, organisme, response* ini adalah koneksi antara suatu rangsangan tertentu (stimuli) dengan reaksi tertentu (response). Sederhananya teori ini menyatakan mengenai respon yang merupakan reaksi balik dari individu ketika menerima stimuli baik dari media atau lingkungan.<sup>35</sup> Arti dari setiap unsur-unsur teori S-O-R di atas adalah:

1. *Stimulus* (Pesan): merupakan suatu pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan atau kepada organisme/objek. Pesan yang disampaikan dapat berupa tanda atau lambang.

---

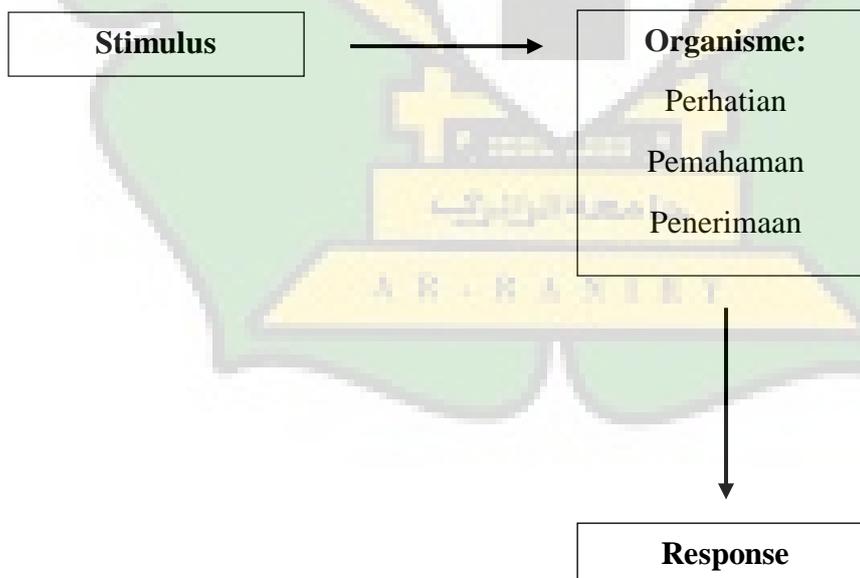
<sup>34</sup> Puspensos, “*Mengenal Perubahan Perilaku Manusia*”, dikutip dari <https://puspensos.kemensos.go.id/mengenal-perubahan-perilaku-manusia>, pada tanggal 11 Januari 2022.

<sup>35</sup> Nano Sukono dan Stevano Antonio Nanlohy, “Pengaruh Iklan TVC TIX ID Versi”Pengabdian Zombie” Terhadap Brand Awareness”, *Jurnal Pustaka Komunikasi*, Volume 2, No. 2, September 2019, hal. 145.

2. *Organaisme* (Komunikas/Objek): merupakan objek penerima pesan. Pesan yang disampaikan oleh komunikator diterima sebagai informasi. Komunikas atau objek kemudian memperhatikan pesan yang disampaikan, selanjutnya komunikas mencoba untuk mengartikan dan memahami setiap pesan yang disampaikan oleh komunikator.

3. *Response* (Efek): merupakan dampak atau akibat dari pesan yang diterima. Efek dari informasi atau pesan tersebut adalah adanya perubahan perilaku, baik perilaku terbuka maupun perilaku tertutup. Atau terdapat perubahan pada aspek kognitif (seseorang menjadi tahu tentang sesuatu), afektif (tanggapan seseorang, seperti setuju atau tidak setuju terhadap sesuatu), dan konatif (tingkah laku yang menjadikan seseorang bertindak melakukan sesuatu).<sup>36</sup>

Jika digambarkan dalam sebuah bagan, sebagai berikut:



<sup>36</sup> Nurfadillah, Skripsi Sarjana, "Persepsi Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar Pada Siaran Talkshow Mata Najwa Di Metro TV", (Makassar: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Alauddin Makassar, 2016), hal. 33 -34.

Adapun keterkaitan antara teori S-O-R dengan penelitian ini adalah:

1. Stimulus yang dimaksud adalah pengaruh yang berasal baik dari saudara atau dari teman, media, dan tayangan yang ditampilkan di stasiun televisi swasta Indonesia.
2. Organisme yang dimaksud adalah sebagian mahasiswi UIN Ar-Raniry, penulis mengambil sampel lima belas mahasiswi Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry.
3. Respon yang dimaksud ialah tanggapan serta perubahan perilaku yang terdapat pada sebagian mahasiswi UIN Ar-Raniry yang terpengaruh Korean Wave.

### **C. Globalisasi**

Globalisasi berasal dari kata “global” yang memiliki arti universal atau menyeluruh. Beberapa ahli mengemukakan pendapat yang berbeda mengenai pengertian globalisasi, seperti Tomlinson mengatakan bahwa, globalisasi mengarah kepada perkembangan yang cepat dan mendalam pada jaringan hubungan dan ketergantungan dimana hal tersebut menjadi ciri dalam kehidupan sosial modern.ia menghasilkan keterkaitan yang bersifat kompleks dan multidimensional.<sup>37</sup>

Globalisasi juga bisa diartikan, tersebar luasnya ilmu pengetahuan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, cara berpikir, tingkah laku ataupun perilaku yang terdapat di segala penjuru dunia. Globalisasi juga diartikan sebagai sesuatu

---

<sup>37</sup> Mohammad Maiwan, “Memahami Politik Globalisasi Dan Pengaruhnya Dalam Tata Dunia Baru: Antara Peluang Dan Tantangan”, *Jurnal Jurnal Pamator*, Vol. 7, No. 1, April 2014, hal. 2.

masa yang dicirikan dengan pergantian tatanan kehidupan dunia yang disebabkan kemajuan ilmu pengetahuan dan juga teknologi, terutama teknologi informasi sehingga interaksi manusia jadi kecil seakan-akan dunia tanpa ruang.<sup>38</sup> Ilmuwan Barat menyatakan bahwa globalisasi merupakan yang luas dan tidak terbatas, serta merangkul segala aspek kehidupan seperti sosial, politik, dan ekonomi, di mana seluruh manusia dapat menikmatinya.<sup>39</sup>

Globalisasi merupakan suatu fenomena yang terjadi dalam kehidupan manusia yang terus bergerak dalam masyarakat secara global atau menyeluruh. Penemuan-penemuan alat transportasi dan komunikasi mempercepat proses globalisasi hingga menimbulkan perubahan sosial akibat dari perkembangan teknologi yang memudahkan terjadinya pertukaran budaya.<sup>40</sup> Sebagai contoh, dalam bidang teknologi dan informasi dan komunikasi, adanya televisi yang membuat informasi dari luar semakin mudah didapat, serta juga bisa mengakses berita dari luar negeri.

Telah dikatakan, bahwa globalisasi menyentuh segala lini kehidupan, salah satu aspek yang tersentuh globalisasi ialah kebudayaan, globalisasi dalam aspek kebudayaan dapat berkembang dengan cepat, hal ini disebabkan oleh adanya kecepatan serta kemudahan dalam mendapatkan akses komunikasi dan berita. Komunikasi dan juga transportasi internasional ikut memudahkan batas-batas setiap budaya bangsa. Setiap bangsa memiliki kebudayaan yang cenderung

---

<sup>38</sup> Annisa Istiqamah, "Ancaman Budaya Pop (*Pop Culture*) Terhadap Penguatan Identitas Nasional Masyarakat Urban", ..., hal. 48.

<sup>39</sup> Tati Sunarti, "Globalisasi Terhadap Generasi Muda", Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma, hal. 15.

<sup>40</sup> Paulus Rudolf Yuniarto, "Masalah Globalisasi di Indonesia: Antara Kepentingan, Kebijakan, dan Tantangan", *Jurnal Kajian Wilayah*, Vol. 5, No. 1, 2014, hal. 68.

menuju ke arah globalisasi dan menjadi peradaban dunia, sehingga mengikutsertakan manusia secara global atau menyeluruh.<sup>41</sup>

Globalisasi bergerak mengarah pada upaya penyeragaman budaya. Globalisasi memaksa suatu negara supaya membuka diri terhadap perkembangan dunia, terutama pada perkembangan ekonomi agar bisa bersaing dan saling melengkapi.<sup>42</sup> Globalisasi kebudayaan adalah suatu proses penyebaran nilai ataupun budaya ke seluruh penjuru dunia yang nantinya akan menjadi budaya dunia atau *world culture*.

Istilah globalisasi yang telah terdengar sejak akhir abad ke-20 berhasil membuat masyarakat dunia, termasuk penduduk Indonesia harus bersedia menerima kenyataan masuknya pengaruh dari luar ke dalam seluruh aspek kehidupan.<sup>43</sup> Mengingat dunia memiliki pluralitas budaya, hingga terjadi proses saling mempengaruhi antarbudaya yang terjadi di seluruh dunia. Pertemuan antarbudaya tidak selalu berproses secara seimbang, namun bisa saja sebagai suatu proses pendominasian suatu budaya terhadap budaya lain, contoh budaya Barat yang tersebar luas di Timur.<sup>44</sup>

---

<sup>41</sup> Sri Suneki, "Dampak Globalisasi Terhadap Eksistensi Budaya Daerah", *Jurnal Ilmiah CIVIS*, Volume II, No. 1, Januari 2012, hal 313-314.

<sup>42</sup> Umar Sholahudin, "Globalisasi: Antara Peluang Dan Ancaman Bagi Masyarakat Multikultural Indonesia", *Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis*, Vol. 4, No. 2, Desember 2019, hal. 104-110.

<sup>43</sup> Sri Suneki, "Dampak Globalisasi Terhadap Eksistensi Budaya Daerah", ..., hal. 313.

<sup>44</sup> Tati Sunarti, "Globalisasi Terhadap Budaya Generasi Muda", ..., hal. 15.

#### D. Budaya Populer

Budaya yang berkembang seiring dengan berkembangnya globalisasi ialah budaya populer atau sering dikatakan budaya pop (*pop culture*). Budaya populer sendiri merupakan gabungan dari dua kata, yaitu budaya dan populer. Budaya populer adalah budaya yang lahir karena adanya keterlibatan media. Artinya media mempromosikan suatu budaya yang nantinya dinikmati oleh publik.<sup>45</sup>

Budaya ialah sebuah hasil yang diciptakan manusia dimana budaya yang dihasilkan itu berupa ide, aktivitas/perilaku, dan artefak/benda, dimana budaya tersebut juga yang membentuk manusia di dalam kehidupannya sehari-hari. Budaya memiliki sifat yang dinamis atau terus bergerak sesuai dengan perkembangan zaman, bisa bercampur/berpadu, berakulturasi, berasimilasi, hingga bisa terekonstruksi.<sup>46</sup> Koentjaraningrat membagi budaya menjadi dua jenis, yaitu budaya fisik (berupa produk) dan budaya non-fisik (berupa ide dan aktivitas).<sup>47</sup>

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, populer adalah sesuatu yang dikenal dan disukai oleh banyak orang. Kata populer banyak dipakai sebagai

---

<sup>45</sup> Farid Hamid, "Media dan Budaya Populer", hal. 2, diakses dari [http://digilib.mercubuana.ac.id/manager/t!@file\\_artikel\\_abstrak/Isi\\_Artikel\\_537711131678.pdf](http://digilib.mercubuana.ac.id/manager/t!@file_artikel_abstrak/Isi_Artikel_537711131678.pdf), pada tanggal 20 Juni 2021.

<sup>46</sup> Melly Ridaryanthi, "Bentuk Budaya Populer dan Konstruksi Perilaku Konsumen Studi Terhadap Remaja", ..., hal. 91.

<sup>47</sup> Dinda Larasati, "Globalisasi Budaya dan Identitas: Pengaruh dan Eksistensi *Hallyu* (Korean Wave) versus Westernisasi di Indonesia", ..., hal. 110.

sebuah anggapan atau citra yang meliputi berbagai aspek dalam bidang kehidupan, seperti pekerjaan, gelar, proyek, dan pendidikan.<sup>48</sup>

Budaya pop adalah budaya yang secara tidak sadar dibentuk dan diadopsi secara luas oleh masyarakat. Budaya yang dibentuk berasal dari informasi-informasi yang diserap yang berasal dari hadirnya media global.<sup>49</sup> Budaya populer terdiri dari berbagai pesan, gambar/visual, dan suara yang diproduksi secara massal dan menguntungkan (komersial), termasuk di dalamnya, acara televisi, *mode fashion*, film, dan musik, dengan upaya memperoleh sebanyak mungkin konsumen, yang kemudian dinikmati sebagai bentuk hiburan.<sup>50</sup>

McDonald mengartikan budaya populer atau disebut juga budaya massa adalah sebuah kekuatan dinamis yang menghilangkan batasan kuno, tradisi atau adat istiadat, selera dan memudahkan berbagai macam perbedaan. Budaya populer juga merupakan suatu tingkah laku yang banyak disukai oleh sebagian besar masyarakat.<sup>51</sup> Budaya pop adalah suatu yang dihasilkan seperti halnya budaya daerah, budaya rakyat dari rakyat untuk rakyat.<sup>52</sup> Selanjutnya penulis menyebutnya dengan budaya populer.

Budaya populer terus mendominasi pandangan atas realitas kehidupan serta mempengaruhi pemikiran masyarakat. Budaya populer bagaikan sebuah pabrik yang menciptakan barang-barang standar budaya, kenikmatan dengan

---

<sup>48</sup> Annisa Istiqomah, "Ancaman Budaya Pop (*Pop Culture*) Terhadap Penguatan Identitas Nasional Masyarakat Urban, ...", hal. 49.

<sup>49</sup> Velda Ardia, "Drama Korea dan Budaya Populer", ..., hal. 12.

<sup>50</sup> Ariel Heryanto, *Identitas dan Kenikmatan*, (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2018), hal. 22.

<sup>51</sup> Inda Fitriyarni, "Pembentukan Budaya Populer Dalam Kemasan Media Komunikasi Massa", Universitas Mulawarman, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, hal. 3-5.

<sup>52</sup> John Storey, "*Teori Budaya dan Budaya Pop*", (Yogyakarta: Penerbit Qalam, 2003), hal. 18.

mudah tersedia lewat konsumsi budaya populer hingga membuat orang-orang tidak protes dan menurut.<sup>53</sup>

### **E. Industri Budaya**

Perubahan sosial yang paling mendasar pada abad ini yang juga didukung dengan fenomena globalisasi, adalah adanya perubahan masyarakat menjadi konsumen, serta menciptakan budaya yang konsumen juga gaya hidup yang konsumerisme. Di lingkungan masyarakat modern ini yang didominasi oleh kekuatan kapitalisme, latar belakang masyarakat mengonsumsi produk budaya pada umumnya bukan karena kebutuhan, tetapi disebabkan oleh keinginan yang dibentuk oleh daya tarik budaya populer.<sup>54</sup>

Dorongan seseorang dalam menggunakan atau memiliki produk dapat dipengaruhi oleh gaya hidup yang berhubungan dengan kelas sosial atau manusia mengonsumsi sesuatu atas dasar fungsi dan emosi yang berhubungan dengan kesenangan dan gaya hidup.<sup>55</sup>

Industri budaya adalah penciptaan budaya yang dicirikan dengan “standarisasi, kesamaan, konservatisme, kebohongan, penyalahgunaan konsumsi barang-barang” atas penghapusan kelas buruh, membatasi pengetahuan mereka akan sasaran politik dan ekonomi yang dapat diwujudkan dalam susunan kerja yang otoriter dan eksploitasi secara berlebihan oleh masyarakat kapitalis. Sekitar

---

<sup>53</sup> Yoyoh Hereyah, “Media Massa: Pencipta Industri Budaya Pencerahan yang Menipu Massa (Studi Simulacra dan Hiperrealitas Film Avatar)”, Vol. III, No. 2, Desember 2011, hal. 96.

<sup>54</sup> Bagong Suyanto, dkk, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 241-242.

<sup>55</sup> Melly Ridaryanthi, “Bentuk Budaya Populer dan Konstruksi Perilaku Konsumen Studi Terhadap Remaja”, *Jurnal Visi Komunikasi*, Vol. 13, No. 01, Mei 2014, hal. 95

tahun 1947, Max Horkheimer dan Theodor Adorno, menyatakan istilah “industri budaya” untuk menamakan produk dan proses budaya massa.<sup>56</sup>

Industri sebagai kebudayaan begitu erat hubungannya dengan budaya manusia dalam segala hal. Industri budaya telah disorot sebagai salah satu “suatu hal yang menipu” dikarenakan industri budaya ini digunakan sebagai alat untuk mengambil keuntungan oleh pihak-pihak yang menguasai pasar dan ekonomi.<sup>57</sup>

Industri budaya ditandai dengan proses industrialisasi dari budaya yang diproduksi secara besar dan memiliki nilai jual. Industri budaya mencakup iklan ataupun film di media massa. Industri budaya membicarakan bagaimana para penguasa atau petinggi media, mewujudkan pasar dengan standar tertentu, secara massif, serta komodifikasi tertentu.<sup>58</sup> Industri budaya menimbulkan dan menumbuhkan kebutuhan palsu, yakni kebutuhan serta kepuasan yang diciptakan oleh kapitalisme.<sup>59</sup>

#### **F. Sejarah Munculnya Pop Culture Korean Wave di Korea Selatan**

Setelah lepas dari penjajahan Jepang pada tahun 1945, Korea mengalami Perang Saudara pada tahun 1950 – 1953. Pasca perang Korea pada tahun 1953, Semenanjung Korea terpecah menjadi dua, Korea Utara dan Korea Selatan. Dalam pemulihan ekonomi, Korea Utara mendapat sokongan dari Uni Soviet, sebagai negara yang pernah menjadikan wilayah Korea Utara sebagai pangkalan

---

<sup>56</sup> John Storey, *Teori Budaya dan Budaya Pop*, ..., hal. 148 – 149.

<sup>57</sup> Michael Sega Gumelar, “Industri Budaya dan Kontes *Prestige*: Terpinggirnya Pemuatan Laporan Penelitian di Jurnal yang tidak Terindeks Scopus di Indonesia”, *Jurnal Studi Kultural*, Vol. II, No. 1, hal. 29-30.

<sup>58</sup> Maisaoh, “Industri Budaya Dalam Menciptakan Standar Kehidupan Perempuan: Kajian Pengembangan Media”, *Jurnal Ilmiah Komunikasi Makna*, Vol. 8, No. 1, Februari 2020, hal. 1.

<sup>59</sup> Yoyoh Hereyah, “Media Massa: Pencipta Industri Budaya Pencerahan yang Menipu Massa (Studi Simulacra dan Hiperrealitas Film Avatar)”, ..., hal. 96.

militer pada saat Perang Dunia II. Perekonomian Korea Utara berkembang dengan pesat dalam waktu dua dekade ditandai dengan pertumbuhan ekonomi serta pembangunan yang dapat memenuhi target. Selain mengandalkan bantuan dari Uni Soviet, dalam pembangunan ini Kim Il-sung mengandalkan penduduknya. Berbeda dengan Korea Selatan, perekonomian Korea Selatan dibantu oleh Amerika Serikat. Namun, Pemerintah Korea Selatan saat itu, Syngmhan Rhee memanfaatkan bantuan Amerika Serikat dengan menumpuk kekayaan melalui penggelapan serta kolusi, hingga membuatnya menjadi orang terkaya di Korea Selatan.<sup>60</sup>

Pasca berakhirnya Perang Korea pada tahun 1953, Korea Selatan tidak menunjukkan kemajuan apapun setelah perang usai, rakyat hidup dalam kemiskinan serta angka pengangguran tinggi, pendapatan perkapita turun menjadi USD 67, pendapatan tersebut lebih rendah dari pada saat perang terjadi. Kemudian, Korea Selatan mulai merancang program *Five Year Economic and Social Development Plan* (1962 – 1966), pada masa presiden Park Chung Hee (1963 – 1979), program ini kemudian menjadi jembatan untuk membangkitkan Korea Selatan secara garis besar, melalui program ini juga muncul rasa nasionalisme masyarakat Korea agar dapat mandiri, menggunakan produk dan hasil cipta sendiri. Seiring berjalannya waktu, Korea Selatan mulai mengejar ketertinggalannya dengan pelbagai usaha dengan tujuan mengembangkan serta memajukan negaranya.<sup>61</sup>

---

<sup>60</sup> Michael Wicaksono, *Perang Korea*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2020), hal. 277 – 279.

<sup>61</sup> Michael Wicaksono, *Perang Korea*, ..., hal. 290.

Munculnya Korean Wave juga sebagai penghalau budaya yang masuk pada saat itu, J-Pop (Jepang Populer), seperti anime, manga, dan J-Pop, yang muncul sekitar tahun 1960-an, dan mulai menyebar ke beberapa negara, termasuk Korea Selatan. Pemerintah Korea Selatan, Kim Dae-Jung (1998 – 2003) berencana untuk menghalau pengaruh J-Pop yang masuk ke Korea. maka dari itu, pemerintah membuka 300 jurusan industri kebudayaan hampir di setiap universitas yang ada di Korea Selatan. Langkah ini berhasil membawa industri hiburan dan kebudayaan Korea mendekati kejayaannya. Korea Selatan mempunyai ratusan pakar dalam waktu hampir bersamaan. Pada tahun 1999 Korea Selatan memproduksi sebuah film berjudul “Shiri”, yang berhasil mengalahkan film “Titanic” di Korea Selatan. Hingga saat ini pemerintah Korea Selatan berkomitmen dalam mendukung industri hiburan, termasuk di dalamnya film, drama, musik, dan sebagainya.<sup>62</sup>

#### **G. Masuknya Korean Wave Di Indonesia-Aceh**

Korean Wave atau dalam bahasa Korea disebut *Hallyu*, merupakan suatu fenomena budaya populer yang telah dikonsumsi masyarakat luas, atau bisa dikatakan menyebarnya produk Korea termasuk di dalamnya budaya dan gaya hidup.<sup>63</sup> Korean Wave dimulai pada tahun 1990-an di Asia Timur, kemudian menyebar ke Eropa, Amerika, dan Timur Tengah. Sejak awal abad ke-21, Korean Wave telah menjadi suatu fenomena global yang sangat mempengaruhi budaya kontemporer yakni yang terdapat diberbagai industri media massa, seperti:

---

<sup>62</sup> Fuadh Naim, *Pernah Tenggelam*, ..., hal. 14 – 17.

<sup>63</sup> Melly Ridaryanthi, “Bentuk Budaya Populer dan Konstruksi Perilaku Konsumen Studi Terhadap Remaja”, ..., hal. 88-93.

industri film, musik, televisi, serta aspek perilaku berbagai orang diseluruh dunia. Istilah ini muncul pertengahan tahun 1999 Cina oleh media. Sedangkan di Jepang Korean Wave disebut *the Yon-sama Syndrome*. Pada tahun 2000 hingga sekarang Korean Wave mulai diterima dan terkenal di negara-negara Asia Tenggara, termasuk Indonesia.<sup>64</sup>

Indonesia menjadi sasaran tersebarnya Korean Wave. Seiring berkembangnya teknologi dan informasi, dapat mendukung media massa yang berfungsi sebagai katalis atau wadah dalam penyebaran Korean Wave yang tersebar melalui jejaring sosial, yang memungkinkan industri hiburan Korea menjangkau khalayak dunia yang besar.<sup>65</sup>

Pengaruh Korean Wave di Indonesia akhir-akhir ini meningkat dengan sangat pesat. Salah satu daerah yang terpengaruh Korean Wave ialah Aceh. Hal ini dapat dilihat dari munculnya berbagai *trend* baru seperti musik, tontonan, gaya berpakaian, gaya hidup, dan sebagainya.

Terlihat dari beberapa hasil penelitian di atas yang membuktikan bahwa, ada pengaruh Korean Wave terhadap perilaku masyarakat, terutama pada mahasiswi di Aceh khususnya di UIN Ar-Raniry. Perilaku tersebut jelas terlihat dalam gaya hidup yang meliputi penggunaan bahasa, gaya berpakaian, cara makan dan makanan, penggunaan kosmetik dan *skincare*, dan lain sebagainya.

---

<sup>64</sup> Ni Putu Elvina Suryani, "Korean Wave sebagai Instrumen *Soft Power* untuk memperoleh Keuntungan Ekonomi Korea Selatan", ..., hal. 72.

<sup>65</sup> Kiki Zakiah, dkk., "Menjadi Korean Di Indonesia: Mekanisme Perubahan Budaya Indonesia-Korea", *Media Tor*, Vol. 12, No. 1, Juni 2019, hal. 91-93.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini mengkaji terkait Pengaruh Pop Culture Korean Wave Terhadap Perilaku Mahasiswi UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif pada penelitian ini. Pendekatan atau metode kualitatif digunakan untuk memberi penjelasan terkait fenomena yang terjadi atau apa yang dialami oleh objek penelitian, seperti persepsi, motivasi, perilaku, dan sebagainya, yang digambarkan dalam kata-kata dan bahasa, dalam konteks tertentu dengan menggunakan beragam metode alamiah. Pengambilan sampel pada penelitian ini, secara *purposive* dan *snowball*.<sup>66</sup>

### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan di Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh.

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek pada penelitian ini adalah mahasiswi Fakultas Adab dan Humaniora.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pada Penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa pengamatan (observasi), wawancara, seta dokumentasi.

---

<sup>66</sup> Ismail Nurdin & Sri Hartati, *Metode Penelitian Sosial*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), hal. 75.

### 1. Observasi (Pengamatan)

Observasi dilakukan secara langsung pada lokasi penelitian. Pada tahapan ini, penulis mengamati fenomena Korean Wave yang luas pengaruhnya pada tiap kalangan, termasuk sebagian mahasiswi UIN Ar-Raniry. Observasi juga penulis lakukan melalui pengamatan langsung pada tempat penelitian baik secara terbuka maupun terselubung dalam latar alamiah. Pada penelitian ini penulis menggunakan observasi *non participant* dengan pengamatan terstruktur dalam mengamati dan mencatat hal-hal yang memungkinkan mendukung data dari Pengaruh Pop Culture Korean Wave Terhadap Perilaku Mahasiswi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

### 2. Wawancara

Pada penelitian ini, penulis menggunakan wawancara mendalam dan bersifat terbuka. Penulis juga membuat daftar pertanyaan yang hendak ditanyakan kepada informan. Penulis mewawancarai lima belas mahasiswi Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini menggunakan foto bentuk perilaku yang terlihat atau yang dapat diindera.

## **E. Teknik Analisa Data**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pada penelitian kualitatif observasi dilakukan secara terus menerus sejak awal penelitian hingga selesai, kemudian diuraikan dengan menggunakan analisa dari penulis.<sup>67</sup>

---

<sup>67</sup> Mustaqim, "Metode Penelitian Gabungan Kuantitatif Kualitatif/Mixed Methods Suatu Pendekatan Alternatif", *Jurnal Intelegensia*, Vol. 4, No. 1, Januari – Juni 2016, hal. 2.

### 1. Reduksi Data (*Data Redution*)

Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak berkaitan dengan penelitian, dan mengklasifikasi data hingga dapat ditarik kesimpulan dan memverifikasi data tersebut. Reduksi data berlangsung secara terus-menerus selama pengumpulan data berlangsung.<sup>68</sup>

### 2. Penyajian Data (*Display Data*)

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif ialah bentuk teks narasi. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, serta hubungan antar kategori.<sup>69</sup>

### 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah selanjutnya ialah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Perlu diketahui pada saat reduksi data dan penarikan kesimpulan/verifikasi serta antara penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi, pada hakikatnya sudah penarikan kesimpulan.<sup>70</sup>

---

<sup>68</sup> Hardani, Nur Hikmatul Auliya, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Ilmu, 2020), hal. 160-163.

<sup>69</sup> Salim & Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Cipta Pustaka, 2012), hal. 149-150.

<sup>70</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: KENCANA, 2017), hlm. 409.

## **BAB IV**

### **PENGARUH KOREAN WAVE TERHADAP PERILAKU MAHASISWI DI UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

#### **A. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Sebagian Mahsiswi UIN Ar-Raniry Menyukai Korean Wave**

Korean Wave atau *Hallyu* merupakan suatu fenomena budaya populer dunia yang dinikmati khalayak luas. Meluasnya Korean Wave ini disebabkan oleh arus globalisasi, didukung dengan teknologi dan fasilitas yang maju dan terus berkembang. Korean Wave ini kemudian menjadi sebuah industri budaya yang kian maju dan berkembang. Budaya populer tersebut berhasil masuk ke berbagai aspek kehidupan masyarakat, terutama pada sebagian mahasiswa di UIN Ar-Raniry. Pergeseran budaya kemudian muncul mengingat bahwasanya sebagian mahasiswa yang menuntut ilmu di UIN Ar-Raniry masih terdapat pengaruh dari Korean Wave.

Sebagian mahasiswa UIN Ar-Raniry awal mengenal Korean Wave tahun 2011, mulai menyukai Korean Wave sejak tahun 2011 ke atas. Terdapat beberapa faktor penyebab awal sebagian mahasiswa UIN Ar-Raniry menyukai Korean Wave, diantaranya; terpengaruh oleh teman, saudara, serta tayangan drama Korea yang diputar pada stasiun televisi swasta Indonesia.<sup>71</sup> Alasan lain yang menjadikan sebagian mahasiswa UIN Ar-Raniry menyukai budaya populer

---

<sup>71</sup> Hasil wawancara dengan Fatimah Neli, pada tanggal 12 Agustus 2021.

Korean Wave ialah fisik/visual, alur cerita pada sebuah film atau drama, dan musik.<sup>72</sup>

Korean Wave itu sendiri identik dengan musik/*K-Pop*, *K-Drama*, *K-Fashion*, *K-Food*, *K-Beauty*, dan *K-Movie*.<sup>73</sup> Korean Wave merupakan *Pop Culture* (*Popular Culture*) atau budaya populer, di mana budaya yang tersebar merupakan budaya disukai atau digemari oleh sebagian besar masyarakat. Korean Wave merupakan perpaduan antara budaya populer Barat dan budaya Asia. Maka dari itu Korean Wave mengenalkan kebudayaan Asia yang mengombinasikan kehidupan modern dan tradisional, hal ini menyebabkan Korean Wave dikatakan unik.<sup>74</sup>

Ada beberapa faktor yang menyebabkan Korean Wave bisa menyebar begitu cepat dan luas, di antaranya; kebutuhan dalam mengakses sesuatu di era sekarang menjadi mudah dan cepat. Pertama, dalam kasus penyebaran Korean Wave, pemanfaatan media, terutama Youtube menjadi sebuah wadah yang efisien dalam mempromosikan Korean Wave, sehingga dapat dinikmati oleh publik. Kedua, peran pemerintah sangat besar dalam upaya mendukung Korean Wave. Ketiga, globalisasi juga menjadi suatu wadah yang memiliki peranan besar terhadap penyebaran Korean Wave ini. Dan keempat, strategi pemasaran Korean Wave, salah satunya dalam bentuk konten yang selalu dikemas dengan kreativitas membuat daya tarik agar penonton tidak jenuh dengan konten, memberangkatkan

---

<sup>72</sup> Hasil wawancara dengan Evi Mandasari, pada tanggal 6 Agustus 2021.

<sup>73</sup> Hasil wawancara dengan Rama Jumaida, pada tanggal 11 Agustus 2021.

<sup>74</sup> Hasil wawancara dengan Cut Intan Umaira Fuad, pada tanggal 6 Agustus 2021.

para artis ke negara-negara Asia, digabungkannya beberapa member grup *K-Pop* yang berbeda negara ke dalam satu grup *boyband* atau *girlband*.

Pengaruh dari teman merupakan faktor penting yang menjadikan sebagian mahasiswi UIN Ar-Raniry menyukai Korean Wave. Selain menjadi sarana hiburan, Korean Wave juga dijadikan sebagai wadah pengembangan diri untuk menjadi lebih baik.<sup>75</sup> Produk-produk dari Korean Wave, seperti *K-Pop*, *K-Drama*, *K-Food*, *K-Fashion*, *K-Beauty*, *K-Movie* sukses membuat sebagian besar masyarakat untuk tertarik dan mempelajari budayanya. Di sisi lain, budaya Islam juga masih begitu banyak yang harus dikaji.

Korean Wave dianggap budaya yang tidak terlalu kaku, tidak terlalu Barat dan juga tidak terlalu tradisional/Asia, perpaduan ini menjadikan orang untuk memilih Korean Wave sebagai suatu hal yang bisa ditiru terutama oleh sebagian mahasiswi UIN Ar-Raniry. Di samping Korean Wave, budaya sopan mereka, sikap atau perlakuan terhadap wanita yang ditayangkan pada drama menjadi suatu hal yang juga disukai pada sebagian mahasiswi UIN Ar-Raniry.<sup>76</sup>

Sebagian mahasiswi UIN Ar-Raniry menikmati Korean Wave dengan menonton drama, *variety show*, mendengar lagu, menonton MV (*music video*), membaca cerita *fanfiction* melalui *wattpad*, menonton video para artis ataupun idol yang merekam kegiatan sehari-hari, dan sebagainya, di mana kegiatan tersebut mempengaruhi perilaku sehari-hari sebagian mahasiswi UIN Ar-Raniry.

---

<sup>75</sup> Hasil wawancara dengan Raudhatul Jannah, pada tanggal 12 Agustus 2021.

<sup>76</sup> Hasil wawancara dengan Rama Jumaida, pada tanggal 11 Agustus 2021.

## **B. Bentuk-bentuk Perilaku Mahasiswi UIN Ar-Raniry yang Terpengaruh Korean Wave**

Menikmati Korean Wave dalam waktu yang lama tentu terdapat pengaruh, terutama dalam perilaku sehari-hari. Berdasarkan pengertian “perilaku” yang tertera pada bagian penjelasan istilah di atas, terdapat dua bentuk perilaku yaitu perilaku terbuka dan perilaku tertutup. Perilaku terbuka merupakan perilaku yang dapat diinderakan, seperti cara berpakaian, berbahasa, cara berpakaian, dan lainnya. Sedangkan perilaku tertutup ialah perilaku yang tidak dapat diinderakan seperti berpikir, berkhayal, dan bermimpi. Adapun bentuk-bentuk perilaku mahasiswi UIN Ar-Raniry yang terpengaruh Korean Wave terdapat dalam perilaku terbuka dan perilaku tertutup.

### **1. Perilaku Terbuka**

#### **1.1. Penggunaan Bahasa**

Dalam berkomunikasi, bahasa merupakan kunci utama dalam menyampaikan suatu pesan. Sebagian mahasiswi UIN Ar-Raniry menggunakan bahasa Korea dalam percakapan sehari-hari. Namun, bahasa Korea yang digunakan ialah yang mudah dilafalkan dan artinya mudah untuk diingat, bahasa Korea diucapkan ketika dengan teman-teman yang menyukai Korea.<sup>77</sup> Seiring berjalannya waktu tumbuh minat untuk belajar bahasa Korea lebih mendalam, baik dengan belajar sendiri ataupun mengikuti kursus.<sup>78</sup>

---

<sup>77</sup> Hasil wawancara dengan Irsalina Sabila, pada tanggal 12 Agustus 2021.

<sup>78</sup> Hasil wawancara dengan Cut Sofy Iramarissa, pada tanggal 26 Juli 2021.

## 1.2. Gaya Berpakaian

*K-Drama* atau *Korean Drama* menjadi suatu referensi dalam berpakaian. Pakaian dan aksesoris, seperti topi, cincin, gelang, jam, kalung, dan sebagainya, yang digunakan oleh para pemain drama, menjadi suatu hal yang ingin diikuti.<sup>79</sup> Sebagian mahasiswi UIN Ar-Raniry menjadi lebih memperhatikan gaya berpakaian, gaya berpakaian Korea menjadi pilihan sebagian mahasiswi UIN Ar-Raniry. Memadukan warna juga menjadi poin penting yang diikuti dalam berpakaian.<sup>80</sup>

Berpakaian ala Korea menjadi salah satu referensi yang digunakan oleh sebagian mahasiswi UIN Ar-Raniry. Selain itu tidak hanya bisa padu-memadukan warna, *mix and match* juga menjadi poin penting dalam berpenampilan ala Korea. Berpakaian juga harus disesuaikan dengan tempat tinggal kita yang memiliki cuaca panas dan menjunjung tinggi syari'at Islam, juga disesuaikan dengan pakaian saat menuju kampus (lembaga formal).<sup>81</sup> Namun, terdapat sebagian mahasiswi UIN Ar-Raniry tidak mengikuti gaya *K-Fashion*.<sup>82</sup>

---

<sup>79</sup> Hasil wawancara dengan Salsabila, pada tanggal 4 Agustus 2021.

<sup>80</sup> Hasil wawancara dengan Siti Rannabila Afrifah, pada tanggal 3 Agustus 2021.

<sup>81</sup> Hasil wawancara dengan Salsabila, pada tanggal 4 Agustus 2021.

<sup>82</sup> Hasil wawancara dengan Risa Sylvia, pada tanggal 12 Agustus 2021.





Gambar 1. Mode pakaian yang dipakai oleh sebagian mahasiswa UIN Ar-Raniry.

Sumber: Dokumentasi pribadi penulis.

### 1.3. Riasan Wajah dan Perawatan Kulit

*K-Beauty* atau *Korean Beauty* merupakan istilah yang digunakan untuk mengatakan kecantikan Korea, termasuk di dalamnya seputar perawatan kulit dan kosmetik. Merias wajah menjadi hal yang digemari oleh wanita, *trend makeup* yang berkembang saat ini ialah *Korean makeup look*. *Trend Korean makeup look* ini berkembang sejak tahun 2010, riasan wajah ala Korea ini memiliki ciri khas yaitu riasan yang tidak berlebihan atau natural.<sup>83</sup> Dalam keseharian terkadang memakai riasan wajah *Korean makeup look* karena mudah untuk ditiru dan tidak terlalu tebal.<sup>84</sup>

Sebagai penunjang penampilan, produk perawatan kulit dari Korea juga menjadi hal yang digemari oleh sebagian mahasiswa UIN Ar-Raniry. Namun produk kosmetik dan perawatan kulit yang berasal dari Korea memiliki harga

<sup>83</sup> Hasil wawancara dengan Resa Gustia, pada tanggal 30 Juli 2021.

<sup>84</sup> Hasil wawancara dengan Siti Rannabila Afrifah, pada tanggal 3 Agustus 2021.

yang tinggi, hingga menjadi kendala bagi mahasiswi UIN Ar-Raniry<sup>85</sup> Pengguna *makeup* ataupun *skincare* Korea. Ada juga yang tidak memakai *makeup* dan memakai *skincare* yang berasal dari Korea Selatan, karena tidak mengikuti hal tersebut.<sup>86</sup>

Pada awal tahun 2018, sebagian mahasiswi UIN Ar-Raniry mengikuti *trend* memakai lipstik secara gradasi, dipadukan dengan warna-warna tertentu, ini menjadikan wajah tidak terlihat pucat.<sup>87</sup>

Kecantikan yang diciptakan kini dianggap menjadi standar kecantikan seorang wanita, hingga membuat sebagian mahasiswi UIN Ar-Raniry ikut akan standar tersebut. Di sisi lain, pengaruh yang terlihat ialah sebagian mahasiswi UIN Ar-Raniry menjadi lebih memperhatikan kondisi wajah, kulit, dan tubuh.

Terdapat beberapa rangkaian pada penggunaan *makeup* dan *skincare* Korea. Selain itu, *makeup* dan *skincare* Korea menjadi pilihan karena tidak mengandung merkuri.

---

<sup>85</sup> Hasil wawancara dengan Raudhatul Jannah, pada tanggal 12 Agustus 2021.

<sup>86</sup> Hasil wawancara dengan Maulida Yani, pada tanggal 12 Agustus 2021.

<sup>87</sup> Hasil wawancara dengan Uswatun Hasanah, pada tanggal 8 Agustus 2021.



جا معملہ القزاقیہ

AR-RANIBY



Gambar 2. Beberapa koleksi milik mahasiswi UIN Ar-Raniry pengguna produk *skincare* dan kosmetik Korea Selatan.

Sumber: Dokumentasi pribadi penulis.

#### 1.4. Cara Makan dan Makanan

Hal lain yang dibawa oleh Korean Wave ini ialah makanan, atau dikenal juga dengan istilah *K-Food*. Makanan khas Korea ini banyak disukai oleh penggemar Korea tidak terlepas sebagian mahasiswi UIN Ar-Raniry. Makanan Korea diperkenalkan melalui drama atau *variety show*. Makanan yang paling sering ditampilkan di dalam drama ialah *teokbokki*, *kimchi*, dan *kimbab*.

*Tteokbokki* merupakan makan yang paling sering dicoba untuk masak oleh penggemar Korean Wave, karena makanan tersebut mudah pengolahan dan penyajiannya. Selain itu, membeli satu set alat makan, sendok, garpu, dan sumpit, dan memakainya digunakan juga wadah; mangkuk untuk dihidangkan makanan, juga dipraktikkan oleh sebagian mahasiswi UIN Ar-Raniry.<sup>88</sup>

Seiring berjalannya waktu, restoran atau *café* yang menyediakan makanan atau minuma khas Korea Selatan mulai muncul terutama di Banda Aceh, hingga mendatangi restoran atau *café* tersebut juga menjadi alternatif untuk bisa menikmati makanan ataupun minuman khas Korea.



Gambar 3. Makanan khas Korea *tteokbokki*.

---

<sup>88</sup> Hasil wawancara dengan Rahma Yuliza, pada tanggal 3 Agustus 2021.



Gambar 4. Makanan khas Korea *kimchi*.



Gambar 5. Makanan khas Korea *kimbab*.

Sumber: Dokumentasi pribadi penulis.

### 1.5. Penggunaan Media Sosial

Korean Wave juga berpengaruh pada penggunaan media sosial pada sebagian mahasiswi UIN Ar-Raniry. Sebagian mahasiswi UIN Ar-Raniry menyukai kata-kata bijak atau *quotes* yang di tampilkan baik pada drama Korea, *variety show*, maupun potongan lirik lagu. Nantinya, kata-kata tersebut *dipost* ke media sosial yang digunakan. Tetapi tidak hanya kata-kata bijak saja, namun aktivitas/berita yang terkait dengan bias (idol yang disukai) atau artis, cuplikan

video musik, cuplikan drama, hingga jadwal konser dan aktivitas galang dana, menjadi konten yang sering untuk *dipost* pada sosial media. Selain itu, penggemar Korea gemar mengedit baik drama Korea, foto aktor/aktris/idol Korea untuk dijadikan konten.



Gambar 6. Status Whatsapp dan Instagram sebagian Mahasiswi UIN Ar-Raniry yang mengupload terkait dengan Korean Wave.

Sumber: Dokumentasi pribadi penulis.

## 2. Perilaku Tertutup

Pengaruh terhadap perilaku lainnya ialah pada perilaku tertutup. Perilaku tertutup merupakan perilaku yang tidak dapat diinderakan seperti berpikir, imajinasi, bermimpi, dan sebagainya. Sebagian mahasiswi UIN Ar-Raniry yang menyukai Korean Wave, berangan-angan atau dikenal juga dengan istilah “halu” yang berasal dari kata halusinasi dengan idol ataupun artis yang disukai menjadi objek kehaluan penggemar.<sup>89</sup> Kemudian, berharap *scene* yang terdapat pada drama akan terjadi di dunia nyata. Di sisi lain, ada yang bersikap realistis, tidak berangan-angan jika kejadian yang ada pada drama terjadi pada dunia nyata.

Banyak adegan atau cerita yang ada pada drama Korea tidak ada pada kehidupan nyata di Korea Selatan, gambaran yang ada pada drama Korea menjadikan penonton berimajinasi dan mempunyai keinginan layaknya cerita pada drama tersebut. Kondisi ini dapat dikatakan dengan kondisi hiperrealitas, hal yang tidak ada pada dunia nyata diciptakan seolah-olah terjadi pada drama Korea. Salah satu contoh pada drama Korea ialah perlakuan laki-laki terhadap wanita, di kehidupan drama digambarkan perlakuan laki-laki sangat menghormati, melindungi, dan menjaga wanita, hingga membuat sebagian mahasiswi UIN Ar-Raniry berharap akan hal tersebut pada kehidupannya. Sementara itu, pada

---

<sup>89</sup> Hasil wawancara dengan Fatimah Neli, pada tanggal 12 Agustus 2021.

kenyataannya kehidupan pasangan di Korea Selatan tidak seperti yang digambarkan dalam drama Korea, berdasarkan data dari Direktorat Jendral Statistik Korea mengumumkan beberapa indikator data mengenai “Kualitas Hidup Masyarakat Korea Selatan Pada Tahun 2020” mengutip dari KBS World, kasus kekerasan terutama terhadap anak meningkat sejak 2001, bersamaan dengan meningkatnya kasus perceraian dengan salah satu penyebabnya ialah kekerasan yang dilakukan oleh pasangan. Kondisi ini menjadikan masyarakat Korea ingin memiliki kehidupan yang normal tanpa ada tekanan, salah satu bentuk penyalurannya, melalui alur cerita pada drama. Keadaan tersebut dapat dikatakan dengan kondisi hiperrealitas, yang terjadi pada masyarakat Korea Selatan.

Saat menonton drama, sebagian mahasiswi UIN Ar-Raniry terlalu mendalami peran, karena menganggap cerita tokoh pada drama memiliki kisah hidup yang sama dengan dirinya. Dan berangan-angan penyelesaian masalah atau solusi yang terdapat pada drama Korea terjadi di kehidupannya.

Pada waktu istirahat atau ketika sedang beraktivitas (seperti mengerjakan tugas, mengendarai sepeda motor, dan lain sebagainya), sebagian mahasiswi UIN Ar-Raniry mendengarkan lagu-lagu K-Pop, beberapa mengatakan sebagai penyemangat, ada juga yang hanya ingin mendengarkan saja. Waktu-waktu tersebut merupakan kondisi yang cocok untuk berimajinasi. Tidak hanya mendengarkan K-Pop, menonton drama juga menjadi pilihan untuk mengisi waktu senggang. Waktu luang adalah kesempatan untuk mencari tahu tentang budaya Korea.

Dari segi ilmu pengetahuan sebagian mahasiswi UIN Ar-Raniry bertambah wawasannya, menjadi lebih luas karena mengenal budaya baru tersebut. Di sisi lain, muncul rasa bangga akan budaya Korea Selatan. Rasa percaya diri juga muncul karena lirik lagu *K-Pop* saat ini banyak bertemakan semangat dan penerimaan atas diri sendiri.<sup>90</sup>



---

<sup>90</sup> Hasil wawancara dengan Sri Ayuda, pada tanggal 3 Agustus 2021.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penulis mengambil kesimpulan berdasarkan data yang penulis peroleh dari hasil penelitian, bahwa:

Sebagian mahasiswi UIN Ar-Raniry terpengaruh Korean Wave disebabkan karena tontonan drama, *variety show*, mendengar lagu, MV (*music video*), membaca cerita *fanfiction* melalui *wattpad*, menonton video para artis ataupun idol yang merekam kegiatan sehari-hari, dan sebagainya, di mana kegiatan tersebut mempengaruhi perilaku sehari-hari sebagian mahasiswi UIN Ar-Raniry.

Faktor yang menyebabkan sebagian mahasiswi UIN Ar-Raniry menyukai Korean Wave, dikarenakan oleh pengaruh teman, pengaruh dari saudara, serta tayangan yang ditayangkan di stasiun televisi swasta Indonesia. Alasan pendukung lainnya yang menjadikan sebagian mahasiswi UIN Ar-Raniry menyukai Korean Wave adalah fisik/visual, alur cerita pada sebuah film atau drama, dan musik. Sebagian mahasiswi UIN Ar-Raniry, mulai menyukai Korean Wave sejak 2011 ke atas. Sebagian mahasiswi UIN Ar-Raniry melihat Korean Wave sebagai hiburan, namun ada juga yang terinspirasi oleh kisah-kisah artis maupun idol hingga menjadikannya motivasi untuk sarana pengembangan diri.

Bentuk perilaku pada sebagian mahasiswi UIN Ar-Raniry yang terpengaruh Korean Wave dapat kita lihat pada perilaku terbuka dan perilaku tertutup. Adapun pada perilaku terbuka dapat dilihat pada penggunaan bahasa, gaya berpakaian, riasan wajah dan perawatan kulit, cara makan dan makanan, serta penggunaan media sosial. Pada perilaku tertutup dapat dilihat pengaruh Korean Wave pada cara berpikir, berimajinasi, ilmu pengetahuan atau wawasan yang bertambah, dan muncul rasa percaya diri.

Pada penelitian ini teori S-O-R, dapat dideskripsikan bahwasanya media sebagai fasilitas yang kemudian didukung oleh arus globalisasi berperan besar dalam menyampaikan suatu informasi mengenai Korean Wave yang kemudian diterima oleh sebagian besar masyarakat termasuk di sini saudara maupun teman, sehingga mempengaruhi sebagian mahasiswi UIN Ar-Raniry, yang selanjutnya pengaruh tersebut terlihat pada perilaku sehari-hari sebagian mahasiswi UIN Ar-Raniry, baik pada perilaku terbuka maupun tertutup.

## **B. Saran**

Beralaskan pengalaman saat melaksanakan penelitian di lapangan mengenai pengaruh Korean Wave, penulis memiliki beberapa saran untuk perkembangan penelitian selanjutnya, sebagai berikut:

Melihat perkembangan Korean Wave yang begitu meluas, banyak masyarakat yang mulai berdagang produk-produk dari Korea, seperti makanan khas Korea, produk kecantikan atau perawatan kulit dan wajah, dan sebagainya,

apakah terdapat perbedaan antara pemasukan sebelum berdagang dengan sebelum berdagang, hal ini dapat menjadi perkembangan untuk penelitian selanjutnya.

Salah satu pengaruh dari Korean Wave ialah kemajuan teknologi, gaya bangunan baik taman, *cafe*, tampilan atau pengemasan suatu produk, dan sebagainya, hal ini juga dapat menjadi topik untuk penelitian selanjutnya.

Penulis juga berharap, bangsa Indonesia terutama muslim tidak kehilangan jati diri karena disebabkan oleh besarnya pengaruh Korean Wave ini.

Akhir kata penulis menyadari banyak kekurangan dalam kepenulisan ini, maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran agar lebih baik kepenulisannya selanjutnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Galuh Kinanthi Herhayyu. Skripsi. *Korean Wave (Studi Tentang Pengaruh Budaya Korea pada Penggemar K-Pop Di Semarang)*. Semarang: Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Diponegoro. 2019.
- Ardia, Velda. *Drama Korea dan Budaya Populer*. Jurnal Komunikasi. Vol. 2. No. 3. Mei – Agustus, 2014.
- Astuti, Yanti Dwi. *Dari Simulasi Realitas Sosial hingga Hiperrealitas Visual: Tinjauan Komunikasi Virtual Melalui Sosial Media di Cyberspace*. Jurnal Komunikasi Profetik. Volume 8. No. 2. Oktober 2015.
- Azwar, Muhammad. *Teori Simulakrum Jean Baudrillard Dan Upaya Pustakawan Mengidentifikasi Informasi Realitas*. Jurnal Khizanah Al-Hikmah. Volume 2. No. 1. Januari – Juni 2014.
- Dhiba, Puteri Farah. Skripsi Sarjana. *Pengaruh Pengetahuan Produk Religiusitas, dan Sikap Terhadap Perilaku Mahasiswa Pengguna Produk Kecantikan Korea Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry*. Banda Aceh: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. UIN Ar-Raniry. 2020.
- Fitryarini, Inda. *Pembentukan Budaya Populer Dalam Kemasan Media Komunikasi Massa*. Universitas Mulawarman: Fakultas Ilmu Sosial dan Politik.
- Gumelar, Michael Sega. *Industri Budaya dan Kontes Prestige: Terpinggirnya Pemuatan Laporan Penelitian di Jurnal yang tidak Terindeks Scopus di Indonesia*. Jurnal Studi Kultural. Vol. II. No. 1. 2017.
- Hamid, Farid. *Media dan Budaya Populer*. Diakses dari [http://digilib.mercubuana.ac.id/manager/t!@file\\_artikel\\_abstrak/Isi\\_Artikel\\_1\\_537711131678.pdf](http://digilib.mercubuana.ac.id/manager/t!@file_artikel_abstrak/Isi_Artikel_1_537711131678.pdf), pada tanggal 20 Juni 2021.
- Hereyah, Yoyoh. *Media Massa: Pencipta Industri Budaya Pencerahan yang Menipu Massa (Studi Simulacra dan Hiperrealitas Film Avatar)*. Vol. III. No. 2. Desember 2011.
- Heryanto, Ariel. *Identitas dan Kenikmatan*. Jakarta: Kepustakaan Populer

- Gramedia. 2018.
- Hikamawan, M. Dian, & Azwar, Andi Fatimah Azzahra. *Fashion Branding Dalam Narasi Simulacra dan Simulasi (Penggunaan Brand “Nike” dalam Menentukan Status Sosial di Masyarakat*. Journal of Scientific Communication. Volume 1 Issue 1. April 2019.
- Istiqamah, Annisa. *Ancaman Budaya Pop (Pop Culture) Terhadap Penguatan Identitas Nasional Masyarakat Urban*. Jurnal Politik Walisongo. Vol. 2. No. 1, 2020.
- Larasati, Dinda. *Globalisasi Budaya dan Identitas: Pengaruh dan Eksistensi Hallyu (Korean Wave) Versus Westernisasi di Indonesia*. Jurnal Hubungan Internasional. Tahun XI. No. 1. Januari – Juni 2018.
- Latifah, Isnaini Nurul, dkk. *Pengaruh Mengakses Korean Wave Terhadap Imitasi Remaja di Kota Palu*. Jurnal Ilmu Kmunikasi. Maret 2018.
- Maisaroh. *Industri Budaya Dalam Menciptakan Standar Kehidupan Perempuan: Kajian Pengembangan Media*. Jurnal Ilmiah Komunikasi Makna. Vol. 8. No. 1. Februari 2020.
- Maiwan, Mohammad. *Memahami Politik Globalisasi Dan Pengaruhnya Dalam Tata Dunia Baru: Antara Peluang Dan Tantangan*. Jurnal Pamator. Vol. 7. No. 1. April 2014.
- Marbun, Firly Hakiki, & Azmi, Alia. *Perilaku Imitasi Komunitas Penggemar K-Pop di Kota Padang*. Journal of Civic Education. Volume 2. No. 4. 2019.
- Mifta Qurrohmah. Skripsi. *Dampak Korean Wave Terhadap Gaya Hidup Mahasiswa UNP Kediri*. Kediri: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusantara PGRI Kediri. 2015.
- Mohammadh, Mosses. *Konsep Simulasi dan Hiperealitas Jean Baudrillard*.
- Muhammad, Wahyudi Akmaliah. *Fenomena Hallyu (Gelombang Korean-Pop/K-Pop) dan Dampaknya di Indonesia*. Jurnal Masyarakat dan Budaya. Volume 14. No. 1. Tahun 2012.
- Mustaqim. *Metode Penelitian Gabungan Kuantitatif Kualitatif/Mixed Methods Suatu Pendekatan Alternatif*. Jurnal Intelegensia. Vol. 4. No. 1. Januari – Juni 2016.
- Naim, Fuadh. *Pernah Tenggelam*. Daerah Istimewa Yogyakarta: Underblack Press. 2018.

- Nurfadillah, Skripsi Sarjana. *Persepsi Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar Pada Siaran Talkshow Mata Najwa Di Metro TV*. Makassar: Fakultas Dakwah dan Komunikasi. UIN Alauddin Makassar. 2016.
- Nurdin, Ismail & Hartati, Sri. *Metode Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia. 2019.
- Nurhaidah, dan Musa, M. Insya. *Dampak Pengaruh Globalisasi Bagi Kehidupan Bangsa Indonesia*. Pesona Dasar. Vol. 3. No. 3. 2015.
- Prakoso, Gilang Dwi, & Fatah, Mohammad Zainal. *Analisis Pengaruh Sikap, Kontrol, Perilaku, dan Norma Subjektif Terhadap Perilaku Safety*. Jurnal Promkes. Vol. 5. No. 2. Desember 2017.
- Puspensos. *Mengenal Perubahan Perilaku Manusia*. Dikutip dari <https://puspensos.kemensos.go.id/mengenal-perubahan-perilaku-manusia>. Pada tanggal 11 Januari 2022.
- Putri, Karina Amaliantami. Skripsi. *Gaya Hidup Generasi Z sebagai Penggemar Fanatik Korean Wave*. Semarang: Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro. 2019.
- Ridharyanthi, Melly. *Bentuk Budaya Populer dan Konstruksi Perilaku Konsumen Studi Terhadap Remaja*. Jurnal Visi Komunikasi. Vol. 13. No. 01. Mei 2014.
- Rosaliza, Mita. *Hiperrealitas, Simulakra pada Ruang Sosial Online (Studi Kasus Tiga Pemain Permainan Game Perfecr World)*. Jurnal Ilmu Budaya. Volume 12, No. 1. Agustus 2015.
- Safitri, Auriza. Skripsi. *Pengaruh Korean Pop Terhadap Perubahan Nilai Spiritual Pada Penggemar Komunitas A.R.M.Y Banda Aceh*. Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. UIN Ar-Raniry. 2020.
- Safriani. Skripsi. *Budaya dan Gaya Hidup Dalam Drama Korea (Studi Kasus Pada Mahasiswa UIN Ar-Raniry dan Universitas Syiah Kuala)*. Banda Aceh: Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Ar-Raniry. 2017.
- Salim & Syahrums. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Cipta Pustaka.

2012.

- Sari, Indah Chartika, dan Jamaan, Ahmad. *Hallyu Sebagai Fenomena Transnasional*. Universitas Riau: Jurusan Hubungan Internasional. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
- Sholahudin, Umar. *Globalisasi: Antara Peluang Dan Ancaman Bagi Masyarakat Multikultural Indonesia*. Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis. Vol. 4. No. 2. Desember 2019.
- Simbar, Frulyndese K.. *Fenomena Konsumsi Budaya Korea pada Anak Muda di Kota Manado*. Jurnal Holistik. Tahun X. No. 18. Juli - Desember 2016.
- Storey, John. *Teori Budaya dan Budaya Pop*. Yogyakarta: Penerbit Qalam. 2003.
- Sukono, Nano dan Nanlohy, Stevano Antonio. *Pengaruh Iklan TVC TIX ID Versi "Pengabdian Zombie" Terhadap Brand Awareness*. Jurnal Pustaka Komunikasi. Volume 2. No. 2. September 2019.
- Sunarti, Tati. *Globalisasi Terhadap Generasi Muda*. Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma.
- Suneki, Sri. *Dampak Globalisasi Terhadap Eksistensi Budaya Daerah*. Jurnal Ilmiah CIVIS. Volume II. No. 1. Januari 2012
- Suryani, Ni Putu Elvina. *Korean Wave sebagai Instrumen Soft Power untuk Memperoleh Keuntungan Ekonomi Korea Selatan*. GLOBAL. Vol. 16. No. 1. Mei 2014.
- Suyanto, Bagong, dkk. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Kencana. 2011.
- Syam, Hamdani M.. *Globalisasi Media dan Penyerapan Budaya Asing, Analisis pada Pengaruh Budaya Populer Korea Di Kalangan Remaja Kota Banda Aceh*. Jurnal Ilmu Komunikasi. Vol. 3. No. 1. Juli 2015.
- Trisni, Sofia, dkk.. *Pencapaian Kepentingan Korea Selatan melalui Diplomasi Publik Korean Wave*. Global & Strategis. Th. 12. No. 2.
- Valentina, Annisa, & Istriyani, Ratna. *Gelombang Globalisasi ala Korea Selatan*. Jurnal Pemikiran Sosiologi. Volume 2. No. 2. November 2013.
- Wicaksono, Michael. *Perang Korea*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo. 2020.
- Yuniarto, Paulus Rudolf. *Masalah Globalisasi di Indonesia: Antara Kepentingan, Kebijakan, dan Tantangan*. Jurnal Kajian Wilayah. Vol. 5. No. 1. 2014.
- Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*.

KENCANA. 2017.

Zakiah, Kiki, dkk. *Menjadi Korean Di Indonesia: Mekanisme Perubahan Budaya Indonesia-Korea*. Media Tor. Vol. 12. No. 1. Juni 2019.

### **Sumber Wawancara**

Wawancara dengan Cut Sofy Iramarissa, pada tanggal 26 Juli 2021.

Wawancara dengan Resa Gustia, pada tanggal 30 Juli 2021.

Wawancara dengan Rahma Yuliza, pada tanggal 3 Agustus 2021.

Wawancara dengan Siti Rannabila Afrifah, pada tanggal 3 Agustus 2021.

Wawancara dengan Sri Ayuda, pada tanggal 3 Agustus 2021.

Wawancara dengan Salsabila, pada tanggal 4 Agustus 2021.

Wawancara dengan Cut Intan Umaira Fuad, pada tanggal 6 Agustus 2021.

Wawancara dengan Evi Mandasari, pada tanggal 6 Agustus 2021.

Wawancara dengan Uswatun Hasanah, pada tanggal 8 Agustus 2012.

Wawancara dengan Rama Jumaida, pada tanggal 11 Agustus 2021.

Wawancara dengan Fatimah Neli, pada tanggal 12 Agustus 2021.

Wawancara dengan Irsalina Sabila, pada tanggal 12 Agustus 2021.

Wawancara dengan Maulida Yani, pada tanggal 12 Agustus 2021.

Wawancara dengan Raudhatul Jannah, pada tanggal 12 Agustus 2021.

Wawancara dengan Risa Sylvia, pada tanggal 12 Agustus 2021.

## GLOSARIUM

- Fanfiction* : Cerita fiksi yang ditulis oleh penggemar berdasarkan kisah, karakter, ataupun latar yang sudah ada. Biasanya berlaku untuk komik, novel, film, seleberitis, atau karakter yang terkenal.
- Kimbab* : Makanan khas Korea, nasi yang dibungkus dengan rumput laut, dengan isian dari makanan yang dimasak ataupun diawetkan, seperti timun, wortel rebus, telur, dan selada.
- Kimchi* : Makanan khas Korea, sayuran yang difermentasi dan diberi bumbu pedas. Biasanya sayuran yang difermentasi sawi putih dan lobak.
- Music Video* : Video music adalah sebuah video atau film pendek yang mengiringi sebuah lagu.
- Tteokbokki* : Makanan khas Korea, berupa tepung beras yang direbus, disajikan dengan saus kuah pedas.
- Variety Show* : Acara ragam hiburan, seperti pertunjukan musik, komedi, acara memasak, dan sebagainya, yang mengundang bintang tamu baik dari kalangan idol maupun aktor/aktris.
- Wattpad* : Sebuah aplikasi yang digunakan untuk membaca cerita dan membuat cerita.



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**  
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon: 0651- 7552922 Situs : adab.ar-raniry.ac.id

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY**  
**Nomor :100/Un.08/FAH/KP.00.4/01/2021**

**Tentang**  
**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA**  
**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY**

**DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut.  
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;  
3. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
5. Peraturan Presiden RI No. 64 Tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;  
6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
7. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;  
8. DIPA BLU UIN Ar-Raniry Nomor: SP DIPA-025.04.2.423925/2020 tanggal 12 November, 2019.

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan**  
**Pertama** : Menunjuk saudara : 1. Muhammad Thalal, Lc., M.Si., M.Ed.  
(Sebagai Pembimbing Pertama)  
2. M. Yunus Ahmad, M.Us.  
(Sebagai Pembimbing Kedua)

**Untuk membimbing skripsi**

**Nama/NIM** : Sarah Dillah/ 170501021

**Prodi** : SKI

**Judul Skripsi** : Pengaruh Pop Culture Korean Wave Terhadap Perilaku di Kalangan Mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

- Kedua** : Surat keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh  
Pada tanggal : 26 Januari 2021

Dekan

**Fauzi Ismail**

**Tembusan :**

1. Rektor UIN Ar-Raniry
2. Ketua Prodi SKI
3. Pembimbing yang bersangkutan
4. Mahasiswa yang bersangkutan



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : 801/Un.08/FAH.I/PP.00.9/08/2021  
Lamp : -  
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,  
Bapak Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.  
Pimpinan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dengan ini mencrangkan bahwa:

Nama/NIM : **SARAH DILLAH / 170501021**  
Semester/Jurusan : VIII / Sejarah dan Kebudayaan Islam  
Alamat sekarang : Jl. Sulthan Alaidin Mansyursah, Peuniti, Kec. Baiturrahman, Kota Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Pengaruh Pop Culture Korean Wave Terhadap Perilaku di Kalangan Mahasiswi UIN Ar-Raniry Banda Aceh**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 09 Agustus 2021  
an. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 09 Desember  
2021

Dr. Phil. Abdul Manan, S.Ag.,M.Sc., M.A.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**

Jalan. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telp 0651-7552921 email: fah.uin@ar-raniry.ac.id

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN**

Nomor : 1228/Un.08/FAH.I/KP. 00.9/ 08/2021

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Sarah Dillah  
NIM : 170501021  
Semester : VIII (Delapan)  
Program Studi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Benar yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian pada Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry untuk keperluan penyusunan skripsi yang berjudul “ Pengaruh Pop Culture Korean Wave Terhadap Perilaku di Kalangan Mahasiswi UIN Ar-Raniry Banda Aceh”.

Demikianlah surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 27 Agustus 2021

An. Dekan,

Abdul Manan

## LAMPIRAN



Wawancara dengan Cut Intan Umaira Fuad



Wawancara dengan Cut Sofy Iramarisa



Wawancara dengan Irsalina Sabila



Wawancara dengan Fatimah Neli (kanan) dan Maulida Yani (kiri)



Wawancara dengan Rahma Yuliza



Wawancara dengan Rama Jumaida



Wawancara dengan Resa Gustia



Wawancara dengan Sri Ayuda



Wawancara dengan Uswatun Hasanah

## **PEDOMAN WAWANCARA**

1. Apakah kamu menyukai Korean Wave?
2. Kenapa kamu menyukai Korean Wave?
3. Sudah berapa lama kamu menyukai Korean Wave?
4. Apa perubahan yang kamu alami karena menyukai Korean Wave?



## DAFTAR INFORMAN

Nama : Cut Intan Umaira Fuad

Usia : 22 Tahun

Pekerjaan : Mahasiswi

Nama : Cut Sofy Iramarisa

Usia : 22 Tahun

Pekerjaan : Mahasiswi

Nama : Evi Mandasari

Usia : 22 Tahun

Pekerjaan : Mahasiswi

Nama : Fatimah Neli

Usia : 22 Tahun

Pekerjaan : Mahasiswi

Nama : Irsalina Sabila

Usia : 22 Tahun

Pekerjaan : Mahasiswi

Nama : Maulida Yani

Usia : 22 Tahun

Pekerjaan : Mahasiswi

Nama : Rahma Yuliza

Usia : 22 Tahun

Pekerjaan : Mahasiswi



Nama : Rama Jumaida  
Usia : 22 Tahun  
Pekerjaan : Mahasiswi

Nama : Raudhatul Jannah  
Usia : 22 Tahun  
Pekerjaan : Mahasiswi

Nama : Resa Gustia  
Usia : 22 Tahun  
Pekerjaan : Mahasiswi

Nama : Risa Sylvia  
Umur : 22 Tahun  
Pekerjaan : Mahasiswi

Nama : Salsabila  
Usia : 22 Tahun  
Pekerjaan : Mahasiswi

Nama : Siti Rannabila Afrifah  
Usia : 22 Tahun  
Pekerjaan : Mahasiswi

Nama : Sri Ayuda  
Usia : 22 Tahun  
Pekerjaan : Mahasiswi



Nama : Uswatun Hasanah

Usia : 22 Tahun

Pekerjaan : Mahasiswi

